

## **Pelatihan Pengembangan Instrumen Tes Baku Menggunakan Model Rasch Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar**

### INFO PENULIS

Ahmad Rustam  
Universitas Sulawesi Tenggara  
ahmad.rustam1988@gmail.com  
+6285399507330

Sasmin  
Universitas Sulawesi Tenggara  
sasminlkaramoy@gmail.com

Ahmad  
Universitas Sulawesi Tenggara  
ahmad.edukasi@gmail.com

Nikolaus Pasassung  
Universitas Sulawesi Tenggara

Waode Ekadayanti  
Universitas Sulawesi Tenggara  
waoedeekadayanti@gmail.com

Kasmawati  
Universitas Sulawesi Tenggara  
kasmawatidullah268@gmail.com

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834  
Vol. 1, No. 2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Rustam, A., Sasmin., & Kasmawati. (2021). Pelatihan Pengembangan Instrumen Tes Baku Menggunakan Model Rasch Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 40-47.

### **Abstrak**

Instrumen Tes yang digunakan oleh guru untuk ulangan harian maupun yang digunakan oleh sekolah untuk ulangan secara umum belum memenuhi standar sebagai tes yang baik. Tes yang dikembangkan perlu melalui analisis butir soal yang baik. Analisis butir soal dilakukan untuk menggali sejauh mana kualitas suatu butir soal. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni: (1) perancangan tes, (2) uji coba tes, (3) penentuan validitas, (4) penentuan reliabilitas, dan (5) interpretasi skor tes. Adapun metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini terdiri atas 3 tahapan, yaitu pra-pelatihan, pelatihan, dan pasca-pelatihan. Pra-pelatihan, sebelumnya melakukan persiapan yakni 1) kajian literatur pelatihan Pengembangan Instrumen Tes Baku, serta 2) kajian literatur penggunaan Model Rasch, dan 3) MoU antara peneliti dengan mitra. Untuk tahap pelatihan, akan dilaksanakan dengan tahapan, 1) pelatihan mengembangkan Instrumen, 2) pelatihan analisis butir tes dengan menggunakan model Rasch, dan 3) pelatihan Proses Pembakuan Instrumen. Selanjutnya, tahap pasca-pelatihan yang dilaksanakan dengan tahapan, 1) Pembuatan kelompok peserta pengembangan instrument tes, 2) Praktik riil pembuatan instrumen tes di kelas, dan 3) Evaluasi hasil produk instrument guru. Berdasarkan tahapan tersebut peserta telah mampu: memahami konsep pengembangan soal, memahami konsep pembakuan instrumen dengan menggunakan konsep analisis Model Rasch, menggunakan aplikasi WInSteps dalam melakukan analisis butir.

**Kata Kunci:** Analisis butir; tes baku; model rasch

### Abstract

The test instruments used by teachers for daily tests as well as those used by schools for tests in general have not met the standard as a good test. The developed test needs to go through a good item analysis. Item analysis is carried out to explore the extent to which the quality of an item is. There are several stages that must be passed, namely: (1) test design, (2) test trial, (3) determination of validity, (4) determination of reliability, and (5) interpretation of test scores. The method that will be implemented in this service consists of 3 stages, namely pre-training, training, and post-training. Pre-training, previously carried out preparations, namely 1) a literature review on the Development of Standardized Test Instruments, as well as 2) a literature review on the use of the Rasch Model, and 3) an MoU between researchers and partners. For the training phase, it will be carried out in stages, 1) training in developing instruments, 2) training in item test analysis using the Rasch model, and 3) training in Instrument Standardization Process. Next, the post-training stage is carried out in stages, 1) Making groups of participants for developing test instruments, 2) Real practice of making test instruments in class, and 3) Evaluation of teacher instrument product results. Based on these stages, participants have been able to: understand the concept of problem development, understand the concept of standardization of instruments using the Rasch Model analysis concept, use the WINsteps application in conducting item analysis.

**Key Words:** Item analysis; standard test; Rasch model

### A. Pendahuluan

Pengembangan instrumen tes merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Setiap guru menentukan kemampuan siswa melalui hasil tes, yang dilakukan baik hasil tes sumatif maupun subsumatif. Diketahui bersama bahwa guru menilai siswa berdasarkan hasil tes dengan menggunakan tes yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV. Bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional, maka perlu proses evaluasi. Untuk itu, jika proses evaluasi dapat terlaksana dengan baik dan benar serta menggunakan alat evaluasi yang tepat, baik di tingkat sekolah bahkan di dalam kelas yang tentunya akan memberikan banyak manfaat. Untuk itu perlunya dikembangkan tes yang baik dan baku yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya secara tepat.

Pentingnya pengembangan instrumen tes menjadi kewajiban bagi setiap guru untuk terus berupaya menyusun tes yang layak untuk digunakan. Akan tetapi, kebanyakan guru masih kesulitan dalam mengembangkan instrumen tes. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari ketidakmampuan guru dalam mengembang instrumen tes, diantaranya pengembangan sistem ujian nasional (UN) yang belum terealisasi secara optimal di setiap sekolah. Seperti diketahui bersama bahwa pelaksanaan ujian di setiap sekolah hanya menjadi semacam barang musiman tanpa adanya kesinambungan dan perencanaan yang sistematis pada bidang pengembangan sistem ujian itu sendiri. Sebagai contoh, kurangnya atau bahwa belum adanya pembinaan dan pelatihan penulisan soal. Selain itu, tim yang dilibatkan juga mungkin belum memahami betul atau menguasai segi-segi teknis ujian. Sehingga, ujian hanya sekadar prosedur yang harus dilaksanakan. Jika telah terlaksana sesuai peraturan, maka selesai pula tanpa adanya keinginan untuk menganalisis mutu bahan ujian. Jika di setiap sekolah memiliki seksi evaluasi, tentulah hal seperti ini merupakan program yang rutin serta hasilnya pun terdokumentasi, serta dapat di tindak lanjuti untuk membuat suatu Bank soal di sekolah.

Masalah lain yang muncul di lingkungan sekolah yaitu tidak adanya skala yang sama, sehingga nilai siswa diperoleh dari salah seorang guru tidak dapat dibandingkan dengan guru yang lainnya, sebagai contoh bahwa pada level kelas yang sama dan mata pelajaran yang sama dan terdapat dua kelas yang diajar dengan dua guru yang berbeda, maka siswa yang memperoleh nilai yang sama pada kelas lain tidak dapat dikatakan bahwa kedua siswa tersebut memiliki kemampuan yang sama atau setara. Hal ini terjadi

karena instrumen tes yang digunakan tidak baku, sehingga konversi yang dibuat tidak memberikan gambaran kemampuan yang setara.

Melihat dari beberapa masalah yang terjadi di sekolah terkait dengan pentingnya pengembangan instrumen baku di sekolah yang akan menjadi instrumen andal serta mampu memberikan gambaran yang sebenarnya dari kemampuan di setiap siswa, maka perlunya guru mengetahui proses pengembangan instrumen tes yang benar.

Pengembangan instrumen tes yang selama ini digunakan oleh kebanyakan orang yaitu teori klasik. Dimana dikalangan pengukuran cara ini sudah tidak direkomendasikan lagi sebagai alat pengembangan instrumen. Mardapi (2012: 201) menyatakan bahwa teori klasik mengandung dua kelemahan yaitu a) hasil pengukuran tergantung pada karakteristik tes yang digunakan, dan b) parameter tergantung pada kemampuan peserta tes. Untuk itu, sebagai solusi ditawarkanlah alat tes yang berbasis teori modern salah satunya yaitu model rasch. Model Rasch dirancang oleh Georg Rasch (1960) untuk menganalisis respon item dikotomi dengan secara terpisah mengestimasi kemampuan individu dan kesulitan item. Pengukuran pada model rasch merupakan perbandingan langsung antara individu dan butir. Dimana individu merupakan kemampuan peserta tes, sedangkan butir yaitu tingkat kesukaran butir. Pemodelan rasch secara sederhana menggambarkan bahwa individu yang memiliki tingkat kemampuan (*ability*) yang lebih besar dibandingkan individu lainnya seharusnya memiliki peluang yang lebih besar untuk menjawab satu butir soal dengan benar, dan prinsip yang sama, butir yang lebih sulit menyebabkan peluang individu untuk mampu menjawabnya lebih kecil (Rasch, 1960, dalam Bond dan Fox, 2015: 9).

Pada prinsipnya langkah-langkah dalam pengembangan instrumen menurut para ahli dibagi dalam beberapa tahap. Cohen, Swerdlik, dan Smith (1992: 194) menyatakan terdapat 5 tahap pengembangan atau penyusunan instrumen yaitu konseptualisasi tes, konstruksi tes, uji coba tes, analisis butir, dan revisi tes. Dalam mengembangkan tes ada beberapa pertanyaan yang akan muncul terkait dengan pengembangan instrumen di antaranya, menurut Cohen, dkk. (1992: 196) yaitu: Apakah tujuan pengembangan tes?, Apakah sesungguhnya ada kelebihan tes ini?, Siapa yang memerlukan tes ini?, Materi apa yang diteskan?, Bagaimana administrasi tesnya?, Apakah format butir ideal tes ini, mengapa?, Training khusus apa yang diperlukan bagi pengguna tes tentang administrasi atau interpretasi tesnya?, Tipe jawaban apa yang diperlukan oleh pengambil tes?.

Pertanyaan-pertanyaan di atas merupakan langkah awal yang paling penting dalam pengembangan instrumen, karena untuk menggambarkan tujuan suatu tes. Ebel dan Frisbie (1991: 114) menyatakan bahwa proses pengembangan tes dimulai dengan mendeskripsikan tujuan tes. Mengapa kita ikut ujian? Apa yang diukur? Bagaimana skor tes akan digunakan/ Interpretasi skor seperti apa yang kita buat?. Sehingga, tujuan dari pengembangan instrumen tes yaitu (1) untuk menyusun instrumen tes berdasarkan model rasch, (2) kelebihan tes yaitu tingkat kesukaran butir dan kemampuan siswa dianalisis dengan model rasch, (3) penggunaannya yaitu siswa, (4) materi yang diteskan yaitu materi yang telah dituntaskan siswa, (5) bentuk soalnya yaitu pilihan ganda.

Berdasarkan kajian dan pengamatan peneliti tentang pelatihan pengembangan instrumen dengan menggunakan model rasch bagi guru sangatlah penting untuk ditindak lanjuti. Untuk itu, ada beberapa permasalahan yang di atasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini, yakni:

1. Bagaimana memberikan pemahaman bagi guru-guru tentang proses pengembangan instrumen yang ter standar dan baku yang akan digunakan di sekolah dan di dalam kelas?
2. Bagaimana memberikan pemahaman bagi guru-guru tentang penggunaan alat validitas dan reliabilitas berdasarkan teori modern menggunakan model rasch?
3. Bagaimana memberikan pemahaman bagi guru-guru tentang cara menganalisis hasil tes siswa berdasarkan teori modern menggunakan model rasch?
4. Bagaimana memberikan pemahaman bagi guru-guru tentang cara membuat instrumen baku berdasarkan teori modern menggunakan model rasch?.

## B. Metodologi

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan terbagi menjadi tiga bagian umum, yakni pra-pelatihan, pelatihan, dan pasca-pelatihan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- Pra-pelatihan.

Pada tahap ini, dilaksanakan persiapan pelatihan sebagai berikut:

- a. Kajian literatur pelatihan Pengembangan Instrumen Tes Baku,
- b. Kajian literatur penggunaan Model Rasch, dan
- c. MoU antara peneliti dengan mitra SD

- Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pelatihan mengembangkan Instrumen
- b. Pelatihan analisis butir tes dengan menggunakan model rasch
- c. Pelatihan Proses Pembakuan Instrumen

- Pasca-pelatihan

Pasca-pelatihan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pembuatan kelompok peserta pengembangan instrument tes.
- b. Pra Praktik riil pembuatan instrumen tes di kelas.
- c. Evaluasi hasil produk instrument tes.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Pengembangan Instrumen Tes Baku Menggunakan Model Rasch Bagi Guru-Guru Sd Di Kota Kolaka” telah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti oleh seluruh guru-guru SD pada bulan oktober 2021. Hasil yang didapatkan ialah:

1. Guru sudah mulai mampu menggunakan/menganalisis data menggunakan Winsteps untuk menganalisis butir tes.
2. Peserta telah mampu :
  - a) Memahami beberapa kriteria pengembangan butir soal,
  - b) Memahami langkah-langkah pengembangan butir soal tes.

Kegiatan pelatihan dan bimbingan penggunaan aplikasi Winsteps untuk pengembangan instrumen baku sebagai bentuk aktualisasi pengabdian kepada masyarakat yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu (1) Pra Pelatihan, (2) Pelatihan pengembangan instrumen baku, (3) Pasca Pelatihan.

- Pra-pelatihan.

Pada tahap ini, dilaksanakan persiapan pelatihan sebagai berikut:

- a. Kajian literatur pelatihan Pengembangan Instrumen Tes Baku,
- b. Kajian literatur penggunaan Model Rasch, dan
- c. MoU antara peneliti dengan mitra SD

- Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pelatihan mengembangkan Instrumen
- b. Pelatihan analisis butir tes dengan menggunakan model rasch
- c. Pelatihan Proses Pembakuan Instrumen

- Pasca-pelatihan

Pasca-pelatihan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pembuatan kelompok peserta pengembangan instrument tes.
- b. Pra Praktik riil pembuatan instrumen tes di kelas.
- c. Evaluasi hasil produk instrument tes.

## Deskripsi Tahapan Latihan dan Bimbingan

Tahapan-tahapan pelatihan dan bimbingan penggunaan aplikasi Winsteps untuk pengembangan instrumen baku dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahap; 1) Pra Pelatihan, (2) Pelatihan pengembangan instrumen baku, (3) Pasca Pelatihan.

### a. Tahap Pra-Pelatihan

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Kegiatan ini selain bertujuan untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada unit pelaksana kegiatan pelatihan dan bimbingan pengembangan instrumen baku pada guru-guru SD. Tahapan-tahapan persiapan dalam pelatihan dan bimbingan penggunaan aplikasi Winsteps untuk pengembangan instrumen oleh guru-guru di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini.

#### 1) Penandatanganan MoA

Pada Sesi ini, narasumber bersama kepala sekolah SD melakukan penandatanganan Nota Kesepakatan (MoA) untuk legalisasi kegiatan pelatihan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Penandatanganan MoA bersama Kepala Sekolah

#### 2) Memilih materi yang akan dibahas

Pemilihan materi dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan guru-guru. Hal ini dilakukan, karena mengingat kajian analisis penelitian begitu luas, sehingga hal-hal yang dibutuhkan dan mudah untuk dimengerti oleh guru dapat terlaksana secara efektif.

#### 3) Menentukan analisis butir soal

Setelah pemilihan materi pelatihan, selanjutnya menentukan analisis-analisis yang akan digunakan dan dibahas dengan menggunakan aplikasi Winsteps. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik dengan langkah-langkah analisis statistik yang telah ditentukan.

#### 4) Menyusun petunjuk kerja Winsteps

Setelah penentuan materi serta analisis berdasarkan beberapa literatur yang akan digunakan dalam pelatihan, selanjutnya menyusun petunjuk kerja analisis statistik menggunakan aplikasi Winsteps dan langkah-langkah pengembangan Instrumen. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para peserta pelatihan dalam mengikuti proses bimbingan dengan berbagai langkah-langkah analisis aplikasi Winsteps.

#### 5) Membagi beberapa kelompok

Pembagian kelompok dilakukan untuk memudahkan pelatih pada saat penyampaian materi dan pemberian latihan, agar peserta yang berkemampuan lebih dapat menjadi tutor bagi peserta kelompoknya.

### b. Pelatihan pengembangan instrumen baku

Tahapan-tahapan latihan dalam Pelatihan pengembangan instrumen baku dan penggunaan aplikasi Winsteps untuk analisis butir yang dikembangkan para guru SD meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini; (1) mengenal langkah-langkah pengembangan butir, (2) mengembangkan butir, (3) mengenal analisis butir soal dengan aplikasi Winsteps, (4) membimbing dan melatih untuk mengoperasikan Winsteps. Uraian tiap tahapan latihan tersebut adalah sebagai berikut.

### 1) Mengetahui langkah-langkah pengembangan butir

Bagian ini, terlebih dahulu para peserta diperkenalkan bagaimana prosedur pengembangan butir. Hal itu dilakukan agar guru mengetahui cara dan tahapan pengembangan butir.

*Tahap pertama, Menyiapkan Spesifikasi Tes (Preparation of Test Specifications)*

Pada tahap ini diawali dengan proses identifikasi materi tes berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator dari materi Bilangan yang berpatokan pada kurikulum 2013.

*Tahap kedua, Menyiapkan Butir-Butir Tes (Preparation of the Test Item Pool)*

Untuk tahap ini peneliti menganalisis berbagai referensi untuk mengembang butir tes. Berdasarkan indikator materi yang telah ada, maka di kembang butir untuk masing-masing indikator.

*Tahap ketiga, Uji Coba Butir Tes di Lapangan (Field Testing the Items)*

Langkah ini dilakukan setelah butir-butir telah disusun dalam bentuk paket tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instruksi tes dapat dipahami dengan baik serta pertanyaan butir-butir yang tidak memiliki instruksi yang ambigu. Tahap ini dilakukan pada kelompok kecil yaitu satu kelas yang terdiri  $\pm$  30 siswa.

*Tahap keempat, Revisi Butir Tes (Revision of the Test Items)*

Pada tahap ini butir-butir yang telah direspon oleh siswa, dianalisis berdasarkan pola respon siswa dengan meninjau kembali kalimat pertanyaan, kunci jawaban serta pengecoh butir soal. Analisis ini menggunakan model Rasch dengan melihat hasil analisis butir tes pada nilai tingkat kesukaran butir ( $b$ ), bias butir dan fungsi informasi butir.

*Tahap kelima, Pengembangan Tes (Test Development)*

Pada proses atau langkah ini, dilakukan pengambilan data di lapangan dengan menggunakan sampel besar. Tes akan dilakukan pada siswa SD di sekolah dengan mengambil peserta tes  $\pm$  300 orang siswa atau sampel besar. Setelah data respon diperoleh, maka dianalisis menggunakan model RASCH dengan bantuan aplikasi Winsteps.

Pemahaman guru terhadap prosedur pengembangan butir-butir soal tersebut di atas bermanfaat untuk membantu guru dalam membuat soal.



Gambar 2. Pengenalan Kaidah Penulisan Butir Soal.

### 2) Mengembangkan butir

Pembuatan butir soal tentunya perlu diawali dengan kajian literatur, materi yang menjadi sasaran pembuatan soal serta seperti apa dan bagaimana bentuk soal, serta materi apa saja yang menjadi sasaran pengembangan butir. Pemateri dan peserta bersama-sama melihat cara pembuatan kisi-kisi dan prosesnya.



Gambar 3. Analisis kisi-kisi Butir Soal.

Sesi ini guru diberikan contoh pembuatan kisi-kisi soal setelah melakukan identifikasi kurikulum. Berdasarkan tabel kisi-kisi itu, maka guru dapat menentukan materi dan indikator soal berasal. Sehingga tabel kisi-kisi ini akan memudahkan untuk pembuatan soal. Selanjutnya guru, mengembangkan soal dengan membuat kartu soal pada setiap soal yang dibuatnya.



Gambar 4. Diskusi Tentang Format Kisi-kisi dan Kartu Soal

### 3) Membimbing dan melatih untuk mengoperasikan Winsteps

Pada tahap ini data hasil tes yang di buat sementara untuk latihan telah disiapkan untuk persiapan analisis menggunakan aplikasi Winsteps.

Program analisis butir telah banyak dikembangkan, baik program sederhana maupun program yang canggih. Tentu dipahami bahwa dalam analisis butir mengalami percepatan perubahan baik dari segi jenis analisis nya sampai pada programnya. Analisis butir ada yang dikenal dengan teori klasik ada pula teori modern. Salah satu diantara analisis butir menggunakan konsep teori modern model Rasch. Model Rasch dikembangkan oleh Georg Rasch yang menggunakan pendekatan teori modern, dimana salah satu keunggulannya yaitu independensi antara butir dengan peserta tes, sedangkan kita ketahui bahwa pada teori klasik tes yang diberikan bergantung pada peserta tes.

Aplikasi winsteps atau ministep dapat diperoleh secara gratis dilaman resmi winstep di <https://www.winsteps.com/ministep.htm>, setelah mengunduh file software tersebut, kemudian dapat langsung di install pada laptop Anda.

Beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mendapatkan luaran ministep atau winstep dan kemudian menjadi acuan untuk melakukan analisis butir dan hasil penelitian untuk butir dikotomi:

- a. Penyiapan data mentah
- b. Penyiapan data dalam program sebelum analisis
- c. Analisis Peta Wright (Person – Item Map)
- d. Analisis Butir
- e. Analisis Kemampuan Siswa
- f. Analisis Instrumen
- g. Fungsi Informasi pengukuran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan tahapan tersebut peserta telah mampu :

- a. Memahami konsep pengembangan soal,
- b. Memahami konsep pembakuan instrumen dengan menggunakan konsep analisis Model Rasch,
- c. Mampu menggunakan aplikasi WINsteps dalam melakukan analisis butir.

#### **E. Referensi**

- Bond, T.G. & Fox, C.M. (2015). *Applying the Rasch, Fundamentals Measurement in the Human Sciences (3<sup>rd</sup> Edition)*, New York: Routledge.
- Cohen. R.J., Swerdlik, M., & Smith, D.K. (2016). *Psychological Testing and Assessment: An Introduction to Test and Measurement, (Second Edition)*. California: Mayfield Publishing Company.
- Ebel, R. L., & Frisbie, D. A. (1972). *Essentials of educational measurement*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19. (2005). Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sumintono, B. dan Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch: pada Assessment Pendidikan*. Trim Komunikata: Cimahi.

---

**Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian  
Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru  
di Kecamatan Watubangga**

**INFO PENULIS**

Supratman  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
[supratmanmathusnkolaka@gmail.com](mailto:supratmanmathusnkolaka@gmail.com)

La Ode Sirad  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
[laodesirad.usnkolaka@gmail.com](mailto:laodesirad.usnkolaka@gmail.com)  
+6281245608600

Fitriyani Hali  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Gemi Susanti  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Deti Sri Rahayu  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

**INFO ARTIKEL**

ISSN: 2807-6834  
Vol. 1, No. 2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

---

**Saran Penulisan Referensi:**

Supratman, Sirad, L., Hali, F., Susanti, G., & Rahayu, D. S. (2021). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di Kecamatan Watubangga. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 48-54.

**Abstrak**

Pelatihan ini di latarbelakngi oleh banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat/jabatan bagi guru-guru yang mempunyai golongan ruang IIIa ke atas. Pelatihan ini diberikan kepada 25 guru dari berbagai sekolah di Kecamatan Watubangga yang bertempat di SMP N 2 Watubangga. Tujuan akhir dengan adanya pelatihan adalah 1) agar para guru memiliki kompetensi dalam menyusun karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas, 2) dalam rangka meningkatkan profesional guru sehingga dapat memenuhi persyaratan dalam kenaikan pangkat, 3) mendampingi para guru dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang telah disiapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan PKM ini dibagi beberapa tahapan : 1) Memberikan materi pelatihan, yaitu : pengenalan PTK, pembuatan pendahuluan, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian , 2) Praktik pembuatan proposal PTK. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini, yaitu guru-guru dapat menyusun bab pendahuluan, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian. Bahkan beberapa guru sudah mampu menyusun proposal PTK secara utuh.

**Kata Kunci:** Pelatihan, PTK, Guru

### Abstract

This training is motivated by the number of teachers who have difficulty in writing scientific papers as a condition for promotion/position for teachers who have grade IIIa and above.. This training was given to 25 teachers from various schools in Watubangga Sub-district located at SMP N 2 Watubangga. The ultimate goal with the training is 1) so that teachers have competence in compiling scientific work, especially classroom action research , 2) in order to improve the professionalism of teachers so that they can meet the requirements for promotion, 3) assisting teachers in the preparation of classroom action research proposals that have been prepared by the teacher. In implementing this PKM is divided into several stages : 1) Provide materials, namely: introduction of CAR, preliminary preparation, literature review and research methodology , 2) Classroom action research proposal preparation practice. The results obtained from this training activity are that teachers can prepare introductory chapters, literature reviews and research methodologies. Even some teachers have been able to compile a whole CAR proposal.

**Key Words:** Training, CAR, Teachers

### A. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan fungsional dan Angka Kreditnya pada Bab V pasal 11 menyatakan bahwa unsur kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya meliputi : pendidikan, pembelajaran/pembimbingan dan tugas tertentu, pengembangan keprofesian berkelanjutan dan penunjang tugas guru. Lebih lanjut pada pasal 16 menyatakan bahwa untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari golongan ruang IIIa wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif.

Salah satu subunsur terpenting dari pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah meliputi presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal ; publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru. Publikasi ilmiah hasil penelitian yaitu suatu karya tulis ilmiah yang dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian atau berupa tinjauan/gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru.

Bedasarkan PERMENPAN & RB tersebut, kesulitan utama yang dialami guru adalah dalam hal kenaikan pangkat. Ilfiandra (Dihamri et al., 2018). Guru-guru mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah. Juga berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 menyatakan bahwa untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi dari golongan ruang IIIa wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu publikasi ilmiah. Dengan demikian guru dituntut agar dapat menyusun karya tulis ilmiah sehingga dapat mengembangkan diri. Novi (Dihamri et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan beberapa guru dalam hal mengurus kenaikan pangkat/jabatan jarang membuat karya tulis ilmiah sendiri. Hal ini diperjelas oleh salah satu Kepala SMP di Watubangga bahwa kebanyakan guru-guru hanya menyewa jasa orang lain dalam melakukan karya tulis ilmiah. Hal ini disebabkan, kurangnya mendapat penyegaran seperti pelatihan tentang penulisan karya tulis ilmiah. Guru-guru enggan mengikuti pelatihan online, dengan alasan sulit memahami materi yang disampaikan dan sering terkendala jaringan. Belum memiliki mitra yang dapat melatih penyusunan karya tulis ilmiah dan publikasi ilmiah. Akibatnya masih terdapat guru-guru yang tidak mengenal karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka atas kerja sama Kepala SMP N se Kecamatan Watubangga dengan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Pendidikan Matematika Universitas Sembilanbelas November Kolaka berencana melakukan suatu kegiatan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah yang dikhususkan pada pembuatan penelitian tindakan kelas. Pemilihan karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas dengan alasan : 1) Peserta pelatihan adalah guru, 2) PTK merupakan karya tulis ilmiah yang mudah dilakukan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara tepat, karena selain guru sebagai pelaksana proses pembelajaran,

guru juga dapat melakukan penelitian tanpa mengganggu proses pembelajaran. Dengan bertindak guru sebagai peneliti sekaligus pelaksana proses pembelajaran, maka guru akan mengenal betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin di capai. Hunaepi (Jayanta et al., 2017). Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian adalah mengajak para guru agar termotivasi dalam menulis, meneliti, menuliskan laporannya dan mempublikasikannya sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru sendiri.

## B. Bahan dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin - Kamis, tanggal 05 - 08 April 2021 di SMP N 2 Watubangga, dengan alamat Jl. ... Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali tatap muka dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

No	Hari/Tanggal	Materi	Kegiatan
1	Senin 05-Apr-21	Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas	Pemateri Memaparkan : Teori & Ruang Lingkup PTK, Cara Mengidentifikasi Masalah dan Judul Penelitian, dan Sistematisa Penulisan Karya Tulis PTK
2	Selasa 06-Apr-21	Pembuatan Pendahuluan PTK Praktek	Pemateri Memaparkan : Cara menyusun latar belakang, merumuskan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian Penyusunan Bab 1
3	Rabu 07-Apr-21	Pembuatan Kajian Teori PTK Praktek	Pemateri memaparkan : Cara penyusunan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir serta hipotesis tindakan Penyusunan Bab 2
4	Kamis 08-Apr-21	Pembuatan Metodologi PTK Praktek	Pemateri memaparkan : Jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data serta indikator keberhasilan Penyusunan Bab 3

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

Tabel 2. Peserta Kegiatan PkM

No	Nama Instansi	Jumlah
1	SMP N 1 Watubangga	5 Orang
2	SMP N 2 Watubangga	9 Orang
3	SMP N 3 Watubangga	4 Orang
4	SMP N 4 Watubangga	4 Orang
5	SMP N 1 Torai	1 Orang
6	SD N 1 Langgosipi	1 Orang
7	SD N 1 Plasma Jaya	1 Orang
Jumlah		25 Orang

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan yang dibantu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek yang dipandu oleh tim PkM. Adapun tahapan kegiatan dalam pelatihan ini sebagai berikut :

### 1. Tahap Presentasi

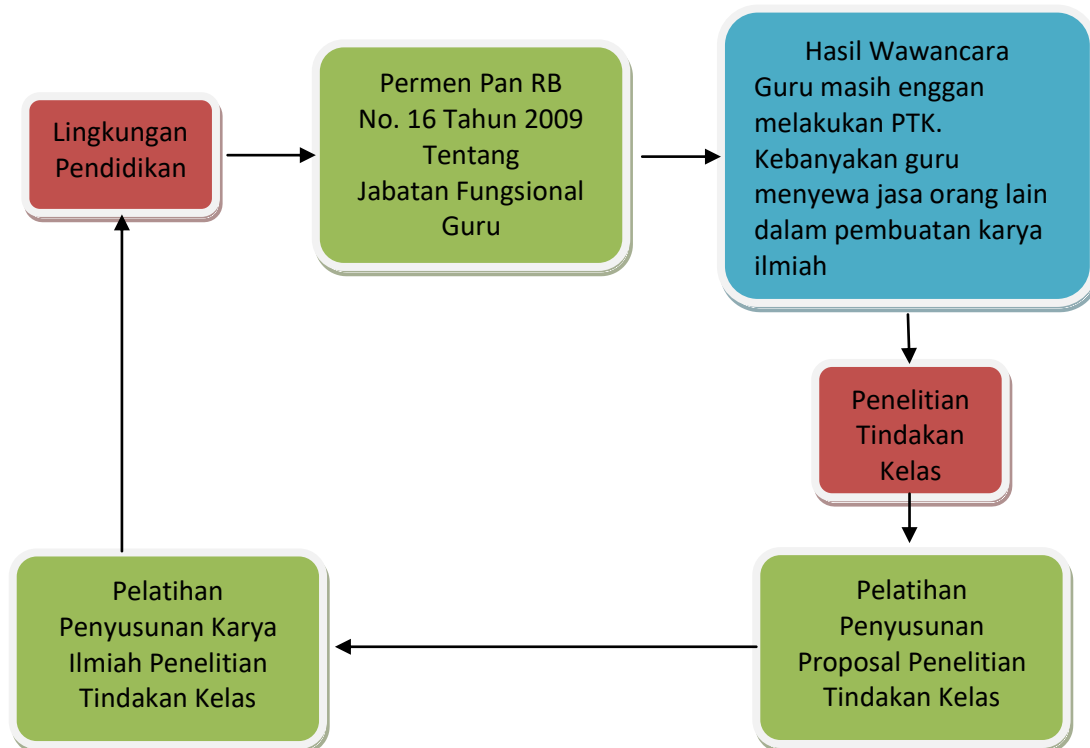
Setiap pemateri diberi waktu 20 - 30 menit untuk mempresentasikan materi tentang bagian-bagian karya tulis ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. Kedua pemateri secara bergantian mempresentasikan materi yang telah dibagi pada tahap persiapan.

## 2. Tahap Diskusi

Setelah kedua pemateri selesai mempresentasikan materi yang dibawakan, para peserta kegiatan pelatihan yaitu guru-guru SMP N se Kecamatan Watubangga diberikan kesempatan untuk bertanya yang terkait dengan materi yang telah dipresentasikan.

## 3. Tahap Penyusunan Proposal PTK

Dalam tahap penyusunan proposal ini, guru-guru diberi kesempatan untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas yang dibimbing oleh pemateri dan tim PkM. Langkah-langkah yang dilakukan oleh tim PKM pada tahap ini sebagai berikut : Pertama, guru diberi kesempatan untuk mengingat permasalahan pada saat proses pembelajaran di kelas dan menuliskannya di kertas dalam bentuk pernyataan. Kedua, pemateri membimbing peserta untuk mengubah permasalahan tersebut ke dalam bentuk judul Penelitian Tindakan Kelas dan menuliskan rumusan masalahnya. Ketiga, peserta di bimbing untuk menyusun latar belakang terjadinya permasalahan tersebut. Keempat, tim PkM memberikan bimbingan kepada peserta dalam menyusun proposal secara lengkap yang dimulai dari Bab 1 Pendahuluan PTK yang terdiri : 1) Latar belakang, 2) Rumusan masalah, 3) Tujuan penelitian dan 4) Manfaat penelitian, Bab 2 Kajian Teori yang terdiri dari : 1) Landasan teori, 2) Penelitian yang relevan, 3) Kerangka berpikir dan 4) Hipotesis tindakan , dan Bab 3 Metodologi Penelitian yang terdiri dari : 1) Metode pnelitian, 2) Waktu dan tempat penelitian, 3) Subjek penelitian, 4) Desain penelitian, 5) Instrumen penelitian, 6) Teknik analisis data, dan 7) Indikator keberhasilan.



Gambar 1. Alur Kegiatan PkM

## C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dihadiri oleh 23 orang guru SMP dan 2 orang guru SD serta tim pelaksana PkM berjumlah 5 orang. Peserta yang hadir semuanya berstatus Aparatur Sipil Negara dengan golongan ruang IIIa keatas. PkM ini dilaksanakan pada bulan April dari tanggal 05 - 08 April 2021. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam dua jenis kegiatan yaitu seminar dan praktek. Pada tanggal 05 April dilaksanakan kegiatan seminar tentang Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tanggal 06 April dilaksnakan seminar Pembuatan Pendahuluan Penelitian Tindakan Kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek oleh peserta PkM. Pada tanggal 07 April dilaksnakan kegiatan seminar Pembuatan Kajian Teori PTK dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek. Pada tanggal 08 April dilaksanakan kegiatan sminar Pembuatan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan

praktek. Pada kegiatan praktek didampingi oleh Tim PkM. Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMP N 2 Watubangga di kecamatan Watubangga.

Pada tanggal 05 April 2021 diadakan seminar tentang Pengenalan Penelitian Tindakan yang terbagi atas 2 topik yaitu : Teori & Ruang Lingkup PTK, Identifikasi Masalah & Judul PTK dengan pemateri La Ode Sirad, S.Pd., M.Si dan Sistematika Penulisan PTK dengan pemateri Supratman S.Pd., M.Pd.. Pada topik Teori & Ruang Lingkup PTK, pemateri memaparkan mengenai hakekat PTK, karakteristik PTK, tujuan PTK, bidang kajian PTK, serta contoh PTK. Pada topik Identifikasi Masalah & Judul PTK memaparkan mengenai pengertian masalah, kriteria masalah PTK, pertanyaan identifikasi masalah, tahapan identifikasi masalah, dan merumuskan judul PTK. Pada topik mengenai sistematika penulisan PTK, pemateri memaparkan mengenai prosedur penulisan karya tulis ilmiah PTK, penulisan bab pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, daftar pustaka, serta lampirannya. Materi yang disampaikan pada hari pertama ini hanya materi dasar dan arahnya lebih ke terapannya. Penyampaian materi lebih ditekankan kepada peserta bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah. Pada saat sesi tanya jawab atau diskusi, peserta lebih banyak bertanya mengenai cara mengidentifikasi masalah sehingga bisa dirumuskan jadi masalah penelitian tindakan kelas. Teori-teori tentang PTK secara umum sudah mengetahui dari bangku kuliah, namun karena tidak adanya penyegaran yang berupa pelatihan membuat peserta masih kesulitan untuk melakukan PTK. Sebelum kegiatan hari pertama ini diakhiri, peserta di beri tugas untuk menuliskan permasalahan yang dialami peserta pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Pada hari kedua tanggal 06 April 2021 dilaksanakan pelatihan membuat Bab 1 Pendahuluan. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang isi dari Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari : 1) Latar belakang masalah, 2) Rumusan masalah, 3) Tujuan Penelitian, dan 4) Manfaat penelitian yang disampaikan oleh Fitriani Hali, S.Pd., M.Pd. Pada pemaparan materi ini, kendala yang dihadapi peserta adalah bagaimana menemukan solusi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan tersebut. Solusi yang dimaksud adalah model/metode pembelajaran yang sesuai. Mencermati permasalahan ini pemateri mengarahkan untuk mencari penelitian-penelitian yang relevan di internet, kemudian mencari literatur yang terkait dengan permasalahan tersebut. Guru-guru selama ini bingung, akan memulai dari mana dalam menulis latar belakang. Dengan adanya penjelasan dari pemateri yang mudah dipahami peserta semakin termotivasi untuk melakukan PTK.

Setelah kegiatan pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan praktek pembuatan Bab 1 Pendahuluan. Sebelum praktek dimulai, peserta menyiapkan tugas yang diberikan pada hari pertama mengenai identifikasi masalah pada saat proses pembelajaran dikelas. Praktek pembuatannya dimulai dari menyusun latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Kegiatan praktek ini didampingi oleh tim PkM. Secara umum pada pelaksanaan penyusunan Bab 1 tidak mengalami kendala, karena selain peserta telah menyiapkan tugas yang diberikan, materi yang disampaikan oleh pemateri mudah dipahami. Sebelum kegiatan hari kedua di tutup, peserta diberi tugas untuk mencari referensi yang disesuaikan dengan pembuatan Bab 1 dari masing-masing peserta.

Hari ketiga, tanggal 07 April 2021 dilaksanakan pelatihan pembuatan Kajian Pustaka yang disampaikan oleh Gemi Susanti S.Pd., M.Pd. Pada kegiatan diawali dengan pemaparan bagaimana cara menyusun landasan teori yang disesuaikan dengan bab pendahuluan, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, serta hipotesis tindakan. Pada saat sesi tanya jawab atau diskusi, setelah mendengarkan penjelasan dari pemateri, peserta tidak mengalami kesulitan. Karena sesungguhnya kesulitan peserta ada pada bab pendahuluan. Setelah dilanjutkan dengan praktek pembuatan kajian pustaka yang didampingi oleh tim PkM.

Hari keempat, tanggal 08 April 2021 dilaksanakan pelatihan pembuatan metodologi penelitian yang disampaikan oleh Deti Tarman, S.Pd., M.Pd. kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang metode penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data serta indikator keberhasilan. Pembahasan yang penting pada kegiatan ini adalah mengenai tahapan penelitian tindakan kelas. Sebagian peserta belum memahami apa yang harus dilakukan pada tahapan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan reflektif. Karena dalam hal uji instrumen menggunakan rumus matematika, peserta menyatakan akan mengalami kesulitan dalam hal uji instrumen. Mencermati permasalahan tersebut, pemateri menjelaskan secara rinci yang mengarah ke aplikatif sehingga peserta mudah memahami apa yang harus dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Pemateri juga menyampaikan bahwa dengan perkembangan IPTEK, software untuk mengolah data penelitian semakin banyak. Sebagai contoh yang mudah didapat adalah software SPSS. Dengan pemaparan materi yang sudah dipahami, langkah selanjutnya adalah dipraktikkan. Dalam praktek ini, peserta tidak mengalami kesulitan.

Kegiatan PkM ini telah berjalan sesuai yang diharapkan serta sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan PkM yaitu Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru di Kecamatan Watubangga. Dengan adanya pelatihan ini, memotivasi peserta untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK). Ini terlihat ketika pada sesi diskusi, guru-guru dalam membuat karya tulis ilmiah sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikannya. Pandangan peserta mulai terbuka pada saat penyampaian materi Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas. Selama ini peserta hanya kebingungan akan memulai menyusun proposal penelitian tindakan kelas sehingga muncul rasa kurang percaya diri. Dan ini sebagian besar dialami oleh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Guru-guru berpandangan untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas akan mengganggu proses pembelajaran dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, selama ini belum ada yang mengadakan pelatihan seperti ini sehingga tidak mendapat penyegaran. Peserta juga jarang mengikuti kegiatan pelatihan baik secara offline maupun online.

Secara keseluruhan kegiatan PkM ini sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan sangat termotivasi dan senang, ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran guru-guru dari pertemuan pertama sampai berakhirnya kegiatan ini. Demikian pula dalam kegiatan praktek pembuatan draf proposal dari Bab Pendahuluan sampai metodologi penelitian, guru-guru sangat senang menyusunnya untuk dievaluasi oleh tim PkM. Motivasi peserta juga muncul dari cara penyampaian pemateri yang selalu mengambil contoh-contoh nyata permasalahan yang terkait dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan bahasa yang mudah dipahami. Analogi permasalahan PTK yang disampaikan oleh pemateri yang tidak terlepas dari kegiatan guru dikelas memudahkan peserta dalam memahaminya.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan

#### D. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru-guru telah dilaksanakan di Kecamatan Watubangga diberikan beberapa kesimpulan :

1. Kegiatan pelatihan ini dapat memotivasi para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Guru-guru mendapatkan bimbingan langsung dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas.
3. Melalui kegiatan pelatihan ini guru dapat memahami bahwa dengan melakukan PTK dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas.
4. Menambah wawasan guru tentang pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam setiap bab proposal penelitian tindakan kelas.

Bagi guru melaksanakan PTK merupakan salah satu upaya untuk meningkat mutu pendidikan. Oleh karena itu guru seharusnya melaksanakan PTK secara berkala, karena selain merupakan syarat dalam kenaikan pangkat/jabatan juga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas. Karena jika mutu proses pembelajaran meningkat, maka mutu sekolah juga meningkat dan dampak lebih luas mutu pendidikan juga meningkat.

#### E. Referensi

- Arikunto, Suharsimi et al. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dihamri, D., Haimah, H., & Srifitriani, A. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SD Negeri DI Kecamatan Sukaraja Kabpaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v2i1.431>
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/Pb/2010 Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). *Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SD*. 6(1), 7.

## Pengembangan Kompetensi Masyarakat dan Fasilitas Desa Air Bajo Kecamatan Mawasangka Melalui Program KKN

### INFO PENULIS

Halidin  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Fitriyani Hali  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
[fitriyanihali@gmail.com](mailto:fitriyanihali@gmail.com)

Andi Mariani Ramlan  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Gemi Susanti  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Sarmadan  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Farman  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Deti Sri Rahayu  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Dian Ulfa Sari  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834  
Vol. 1, No. 2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Halidin, Hali, F., Ramlan, A. M., Susanti, G., ..., Sari, D. U. (2021). Pengembangan Kompetensi Masyarakat dan Fasilitas Desa Air Bajo Kecamatan Mawasangka Melalui Program KKN. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 55-62.

### **Abstrak**

Pentingnya pengembangan kompetensi masyarakat khususnya pada masyarakat pesisir Desa Air Bajo serta pemenuhan fasilitas desa yang diperlukan untuk menunjang kelancaran aktivitas masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya pengembangan dan pemenuhan tersebut dapat terlaksana melalui kegiatan pengabdian KKN. KKN menjadi harapan dari memfasilitasi dan memotivasi mengatasi masalah-masalah pembangunan di daerah pedesaan. Tujuan dari pengabdian KKN ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui les belajar, menanamkan rasa cinta lingkungan pada masyarakat, menggagas peserta didik yang melek teknologi, menyediakan fasilitas desa, dan mengadakan perlombaan/*game*. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi serta pemberdayaan dengan mengikutsertakan secara langsung aparatur pemerintah dan masyarakat. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini adalah meningkatnya mutu pendidikan melalui les belajar, terciptanya rasa cinta lingkungan pada masyarakat, meningkatnya keterampilan peserta didik dalam teknologi, tersedianya fasilitas desa, dan meningkatnya rasa kebersamaan dan kerjasama melalui perlombaan.

**Kata Kunci:** Desa Air Bajo, Fasilitas Desa, KKN, Kompetensi Masyarakat

### Abstract

The importance of developing community competence, especially in the coastal community of Air Bajo Village and the fulfillment of village facilities needed to support the smooth running of community activities and community welfare. One of these development and fulfillment efforts can be carried out through community service activities. KKN is the hope of facilitating and motivating to overcome development problems in rural areas. The purpose of this Community Service Service is to improve the quality of education through tutoring, instill a sense of love for the environment in the community, initiate technology literate students, provide village facilities, and hold competitions/games. the implementation of this service is carried out in the form of socialization and empowerment by involving the government and the community directly. The results obtained from this service are increasing the quality of education through tutoring, creating a sense of love for the environment in the community, increasing students' skills in technology, the availability of village facilities, and increasing a sense of togetherness and cooperation through competitions.

**Key words:** Air Bajo Village, Village Facilities, KKN, Community Competence

### A. Introduction

Desa Air Bajo merupakan salah satu desa tertua yang ada di Kecamatan Mawasangka Induk Kab. Buton Tengah yang terbagi kedalam empat dusun yaitu : 1)Dusun air bajo, 2) Dusun oekasee, 3) Dusun wanaasi, 4) Dusun wakaito. Luas wilayah Desa Inotu adalah 5,7 km dengan kelembapan dan curah hujan 22 Mm / tahun serta dengan suhu udara Pagi 20° C, Siang - 32° C, Malam 27° C. Desa Air Bajo memang merupakan desa baru sehingga penyebaran penduduk di wilayah Desa Inotu belum cukup merata. Penggunaan lahan Desa Air Bajo berupa tanah perkebunan seluas 198 Ha, Tanah Pertanian seluas 190 Ha, Pekarangan seluas 5 Ha, Pemukiman seluas 2,5 Ha, Peternakan seluas 50 Ha. Sedangkan jumlah penduduk Desa Air Bajo adalah sebanyak 947 dengan laki-laki sebanyak 506 orang, perempuan sebanyak 441, dan jumlah KK sebanyak 202.

Desa Air Bajo lahir dari hasil pemekaran dari desa terapung yang berada di Kecamatan Mawasangka Induk, meskipun termasuk desa baru sehingga desa tersebut tergolong masih kurang cukup memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang perekonomian masyarakatnya serta kurangnya pembangunan yang ada di Desa Air Bajo. Dengan melihat beragamnya permasalahan yang ditemui maka diadakan penyeleksian untuk menyaring masalah-masalah apa saja yang patut dan sesuai dengan kemampuan serta sesuai dengan kondisi obyektif yang ada. Sehingga akhirnya ditemukan hasil akhir identifikasi masalah yang ada yaitu tidak adanya Papan nama Mesjid, Papan nama dusn desa, minimnya pemahaman ilmu teknologi pada anak-anak di Desa Air Bajo. Adanya permasalahan-permasalahan yang ada di desa tersebut dapat diatasi melalui program KKN dalam rangka menumbuhkan potensi masyarakat pesisir di Desa Air Bajo Kecamatan Mawasangka.

Kegiatan KKN disebut juga dengan "Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat" dan sebagai proyek perintis (Cahaya & Dkk, 2021). Kegiatan dimaksud lebih ditingkatkan untuk menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa dalam bekerja di desa, tinggal dan bekerja membantu masyarakat pedesaan, memecahkan persoalan pembangunan sebagai bagian dari kurikulumnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari salah satu amanat Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang di dapat selama berada di meja kuliah. KKN memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat, sehingga program KKN akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman langsung yang di dapat oleh mahasiswa selama mengikuti proses KKN tersebut (Syardiansah, 2019).

Disamping itu Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, seperti bidang sosial, budaya, bidang keagamaan maupun dalam bidang-bidang yang lain sehingga program Kuliah Kerja Nyata dapat menyentuh langsung dengan masyarakat serta membantu program pemerintah daerah (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020; Evi Nurus Suroiyah & Sholihatul Atik Hikmawati, 2021; Hidayat, 2019; Wulandari et al., 2020). Oleh sebab itu program Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan manfaat yang di rasakan secara langsung oleh masyarakat, sehingga program-program yang di lakukan dalam proses Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat

setempat karena di mana dari berbagai program yang dilaksanakan selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata adalah program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga program tersebut dapat di rasakan secara langsung hasilnya oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini mahasiswa calon sarjana harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar sebagai pembuktian bahwa ilmu yang didapatkan bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar tanpa harus diidentikkan dengan dunia pendidikan yang formal tetapi harus mampu memberikan dedikasi kepada masyarakat. Selain itu juga dari KKN juga mahasiswa harus mampu memberikan solusi atas semua rentetan permasalahan yang terjadi, yaitu dengan di terjunkan secara langsung di lapangan (Cahaya & Dkk, 2021).

Program kerja KKN ini sebagai ide kreatif terhadap permasalahan yang terjadi di Desa Air Bajo dengan harapan dapat mengubah dan membangun desa kearah yang lebih baik dan maju. Dimana program kerja yang dilaksanakan adalah 1) mengadakan les kreatif mata pelajaran geografi pada peserta didik, 2) menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan pada masyarakat, 3) mengadakan kegiatan perlombaan, 4) menggagas peserta didik yang melek teknologi, dan 5) membantu penyediaan fasilitas.

## B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian KKN ini untuk menumbuhkan potensi peserta didik dan masyarakat pesisir yang dilakukan di Desa Air Bajo Kecamatan Mawasangka. Tahap setelah observasi masalah dan mencari alteranatif solusi dari masalah adalah dengan membuat program kerja yang disepakati bersama melalui seminar program kerja KKN yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, dan seluruh warga Desa Air Bajo. Adapun rencana program dan jadwal pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

**Table 1.** Bimbingan les belajar geogrfi

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	pembelajaran dasar-dasar geografi	Mulai pada tanggal 6 September 2020 sampai 29 Oktober 2020
2	pembelajaran IPS terpadu	Mulai pada tanggal 8 September 2020 sampai 29 Oktober 2020

**Table 2.** Menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan pada masyarakat (baksos)

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	membersikan area Kantor Desa Air Bajo	Tanggal 6 september 2020
2	pembersihan masjid Desa Air Bajo	Jumat pagi selama KKN.
3	pembersihan mata air	Tanggal 13 september 2020

**Table 3.** Program mengagas peserta didik yang melek teknologi

No	K	Pelaksanaan
1	dasar-dasar computer	malam sabtu dan minggu tanggal 12 september sampai 13 september 2020
2	pembelajaran dasar <i>microsoft word</i>	malam sabtu dan minggu tanggal 19 september sampai 20 september 2020

**Tabel 4.** Program penyediaan fasilitas desa

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	pembuatan papan dusun	Pekan kedua sampai pekan kelima
2	pembuatan papan nama tempat umum	
3	pembuatan peta administrasi Desa Air Bajo	

**Tabel 5.** Program perlombaan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	cerdas cermat	Pekan keempat KKN
2	lomba bola	pekan keempat KKN

### C. Finding and Discussion

#### 1. Findings

Dalam melaksanakan kegiatan terdapat beberapa hasil yang telah dicapai, baik eksternal maupun internal, dapat dilihat sebagai berikut :

##### a. Eksternal

Adapun pencapaian hasil yang telah di capai dari seluruh pelaksanaan program kerja baik program fisik maupun non fisik secara eksternal memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya di Desa Air Bajo. Dimana dalam pelaksanaan program kerja terlaksana 100% dapat dikategorikan adanya kerja sama yang cukup baik antara mahasiswa KKN dalam menerapkan Tridarma perguruan tinggi yakni Pengabdian Masyarakat dan juga bantuan masyarakat dan aparatur-aparatur Desa Air Bajo.

##### b. Internal

Adapun hasil yang di capai dari seluruh pelaksanaan program kerja baik program non fisik maupun fisik secara internal memberikan pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa KKN dalam bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat dan kemampuan memecahkan masalah yang terjadi di Desa Air Bajo. Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dan lancar serta ikatan emosional dengan masyarakat dan sebagai keluarga di posko KKN selama kurang lebih 5 minggu berada dalam Desa Air Bajo Kecamatan Mawasangka Induk yang saling membantu serta mendukung dalam melaksanakan segala kegiatan.

- Bimbingan les Belajar geografi

Tujuan : Meningkatkan mutu pendidikan melalui les belajar.

Sasaran : Peserta didik ( SD, SMP, SMA )

Target : Meningkatnya Pemahamanpeserta didik di Desa Air Bajo mengenai pelajaran dasar-dasar geografi, pembelajaran IPS terpadu.

Waktu : Pekan pertama selama KKN

Tempat : Ruang sanggar belajar Desa Air Bajo

Hambatan : -

Realisasi :Terlaksana dengan baik (Pencapaian 100 %)

- Menanamkan rasa cinta lingkungan pada masyarakat (Baksos)

Tujuan : Untuk membersihkan area Masjid, kantor Desa dan mata air Desa Air Bajo

Sasaran : Desa Inotu

Target : Membersihkan mesjid dan fasilitas umum kantor desa dan mata air.

Waktu : Minggu I, II, III, IV & V

Tempat : Desa Inotu

Hambatan : -

Realisasi :Terlaksana dengan baik (Pencapaian 100 %)

- Menggagas peserta didik yang melek teknologi

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang teknologi.

Sasaran : Peserta didik ( SD, SMP, SMA )

Target : Meningkatnya Pemahamanpeserta didik di Desa Air Bajo mengenai pelajaran dasar-dasar computer dan Microsoft word.

Waktu : Sabtu-Minggu I, II, III, IV & V

Tempat : Ruang sanggar belajar Desa Air Bajo

Hambatan : -

Realisasi :Terlaksana dengan baik (Pencapaian 100 %)

- Kegiatan Perlombaan

Tujuan : Meningkatkan semangat masyarakatnya.

Sasaran : Umum

Target : Terlaksananya lomba dengan mengikuti protokol kesehatan

Waktu : Pekan III dan IV

Tempat : Sanggar belajar dan lapangan futsal Desa Air Bajo

Hambatan : -

Realisasi :Terlaksana dengan baik (Pencapaian 100 %)

- Pembuatan peta administrasi Desa Air Bajo

Tujuan : Memenuhi fasilitas kantor Desa Air Bajo

Sasaran : Desa Air Bajo  
 Target : Melengkapi kebutuhan atau fasilitas kantor Desa Air Bajo  
 Waktu : Minggu II  
 Tempat : Posko KKN  
 Hambatan : -  
 Realisasi :Terlaksana dengan baik (Pencapaian 100 %)

- Pembuatan batas dusun dan papan nama tempat umum

Tujuan :Memberi Penanda Batas lingkup antar Dusun  
 Sasaran : Area Desa Air Bajo  
 Target : Jelasnya Penanda Batas Dusun dan tempat umum Desa Air Bajo  
 Waktu : Minggu IV dan V  
 Tempat : Desa Air Bajo  
 Hambatan : -  
 Realisasi :Terlaksana dengan baik (Pencapaian 100 %)

## 2. Discussion

Setelah merancang dan membuat suatu rencana program kemudian dibuat dalam suatu sistematika program kerja yang legal dan baku sekaligus menyusun dalam bentuk akuntabel yang dilengkapi dengan *time schedule* atau jadwal pelaksanaan serta uraian anggaran. Kemudian dilaksanakan oleh semua anggota kelompok KKN bersama masyarakat dan pemerintah Aparat Desa Air Bajo. Hasil pelaksanaan program KKN Alhamdulillah sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Air Bajo, para Aparatur Desa, lebih-lebih peserta KKN itu sendiri, antara lain:

### a. Bimbingan les belajar geografi



Program ini dilaksanakan mulai minggu ke I – minggu IV, pada pelaksanaan kegiatan ini kami difasilitasi oleh Jajaran aparatur- aparatur Desa Air Bajo karena diberi izin menggunakan fasilitas sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, program kerja terlaksana dengan dengan baik mencapai hasil 100% dari kegiatan belajar mengajar selama kuliah kerja nyata di Desa Air Bajo.

### c. Menanamkan rasa cinta lingkungan pada masyarakat ( baksos)



Kegiatan ini dilaksanakan mulai minggu ke I,II, III,IV & V. Kegiatan ini mendapat apresiasi masyarakat dan juga kami telah mendapat bantuan berupa penyediaan bahan dalam pelaksanaan program kerja sehingga mempermudah kami dalam menyelesaikan secara sistematika dan mencapai hasil 100%.

b. Menggagas peserta didik yang melek teknologi



Program ini dilaksanakan sabtu dan minggu ke II & III, pada pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan baik dan antusias anak - anak di Desa Air Bajo sangat besar untuk belajar teknologi.

d. Pembuatan peta administrasi desa



Program ini di laksanakan minngu II, pada pelaksanaan pembuatan peta ini berjalan dengan baik dengan menggunakan aplikasi ARCGIS.

## e. Perlombaan



Program ini di laksanakan minggu III sampai dengan minggu ke IV sore hari. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan dimeriahkan oleh seluruh masyarakat & pemerintah setempat, baik dewasa maupun anak-anak.

## f. Pembuatan batas dusun dan pembuatan papan nama tempat umum



Kegiatan ini dilaksanakan mulai minggu ke minggu IV - V, kegiatan ini mendapat apresiasi masyarakat dan juga kami telah mendapat bantuan berupa penyediaan bahan dalam pelaksanaan program kerja sehingga mempermudah kami dalam menyelesaikan secara sistematika dan mencapai hasil 100%.

**D. Conclusion**

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui KKN dapat mengembangkan kompetensi masyarakat dan fasilitas Desa Air Bajo Kecamatan dengan presentase program kerja yang terlaksana selama kegiatan KKN di Desa Air Bajo baik di bidang non fisik, maupun fisik hingga mencapai target 100%. Sehingga dapat meningkatnya mutu pendidikan melalui les belajar, terciptanya rasa cinta lingkungan pada masyarakat, meningkatnya keterampilan peserta didik dalam teknologi, tersedianya fasilitas desa, dan meningkatnya rasa kebersamaan dan kerjasamanya melalui perlombaan.

**E. References**

Cahaya, N., & Dkk. (2021). Kuliah Kerja Nyata, Moderasi Beragama, Membangun desa. *Jurnal Manajemen Riset Dan Teknologi Universitas Karimun (JURNAL MARITIM)*, 3(1), 55-61.  
Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Mmkb. In *Buku Panduan Merdeka Belajar-*

*Kampus Merdeka.*

- Evi Nurus Suroiyah, & Sholihatul Atik Hikmawati. (2021). Peran ABCD Pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid -19 Tahun 2021. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.321>
- Hidayat, N. (2019). Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis pada Pengembangan Masyarakat yang Produktif Inovatif dan Kreatif. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-03>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Wulandari, C. E. P., Sugiarno, S., & Siswanto, S. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830>

## Pemberdayaan Komunitas Guru Pendamping Dalam Menangani Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19

### INFO PENULIS

Rosnawati  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[Rosnawati354@gmail.com](mailto:Rosnawati354@gmail.com)

Itsain Alfajri Husain  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[itsalfajri@gmail.com](mailto:itsalfajri@gmail.com)

Sasmin  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[sasminshasharo@gmail.com](mailto:sasminshasharo@gmail.com)

Aris Suziman  
Universitas Sulawesi Tenggara

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834  
Vol. 1, No. 2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Rosnawati, Husain, I. A., Sasmin., & Suziman, A. (2021). Pemberdayaan Komunitas Guru Pendamping Dalam Menangani Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 63-69.

### **Abstrak**

Seringnya anak menggunakan gadget akan mendatangkan dampak buruk bagi perilaku dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung sering menggunakan gadget akan membuat anak tergantung pada penggunaannya. Tidak dipungkiri anak lebih sering bermain dengan gadget dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan tempat dia berada. Keadaan tersebut adalah hal yang mengkhawatirkan karena masa anak-anak adalah masa yang belum stabil, mereka memiliki keingintahuan yang tinggi dan keingintahuan itu berpengaruh pada peningkatan sifat konsumtif. Karena itu anak-anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua, dan dampak lainnya yakni bisa mengganggu Kesehatan mata anak usia dini. Masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah: bagaimana pemberdayaan komunitas guru pendamping dalam menangani dampak penggunaan gadget pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19. Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam hal ini adalah memberdayakan guru pendamping yang dibentuk dari lembaga PAUD, guru pendamping ini bertugas mendampingi anak dalam belajar dirumah, menggantikan orang tua anak yang tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran dilaksanakan dirumah. Dari hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas guru pendamping cukup berhasil dimana komunitas ini sangat antusias dalam kegiatan yang diberikan, hal ini juga dikarenakan masing-masing guru memiliki potensi dan pengalaman baru dalam mengembangkan pengetahuan mereka diluar lingkungan sekolah. Komunitas guru telah mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang cara menangani dampak penggunaan gadget pada anak, hal tersebut dilihat dari hasil observasi guru yang telah melaksanakan perannya dalam pendampingan dan Pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh guru pendamping selama 12 kali pertemuan dalam 30 hari mendapatkan respon yang baik dari anak dan orang tua anak.

**Kata Kunci:** Komunitas Guru Pendamping, Dampak Gadget, Daring.

### Abstract

Often children use gadgets will have a bad impact on behavior in their daily lives, children who tend to use gadgets often will make children dependent on their use. It is undeniable that children often play with gadgets rather than learn and interact with the environment in which they are located. This situation is a worrying thing because childhood is an unstable period, they have high curiosity and this curiosity affects the increase in consumptive nature. Therefore, children need special attention from parents, and other impacts that can interfere with early childhood eye health. The problem that is the subject of this research is: how to empower the community of accompanying teachers in dealing with the impact of using gadgets on early childhood during the COVID pandemic. -19. The solution to the problem offered in this case is to empower accompanying teachers formed from PAUD institutions, these accompanying teachers are tasked with assisting children in learning at home, replacing children's parents who cannot accompany children when learning is carried out at home. The results of the mentoring show that the empowerment of the mentor teacher community is quite successful where this community is very enthusiastic in the activities provided, this is also because each teacher has new potential and experience in developing their knowledge outside the school environment. The teacher community has developed their understanding and knowledge about how to handle the impact of using gadgets on children, this can be seen from the observations of teachers who have carried out their role in mentoring and learning assistance carried out by accompanying teachers for 12 meetings in 30 days getting a good response from children and parents of children.

**Keywords:** Companion Teacher Community, Gadget Impact, Online Learning..

### A. Pendahuluan

Perubahan situasi di Indonesia sejak masa pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan sistem Pendidikan secara global (Hoang, Ta, Nguyen, Hoang, Nguyen, Pham, Dinh, 2020), baik di pusat maupun di daerah karena 'Indonesia diprediksi merupakan Negara dengan populasi keempat di dunia yang secara signifikan dipengaruhi oleh isu COVID-19 dalam jangka waktu yang cukup lama (Djalante, Lassa, Setiamarga, Mahfud, Sudjatma, Indrawan, & Surtiari, 2021) dan sekaligus sangat mempengaruhi kondisi psikologi, fisik, dan social masyarakat (Windarwati, Oktaviana, Mukarromah, Ati, Rizzal, & Sulaksono, 2021). Untuk menghadapi perubahan tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Kota Kendari berkewajiban meningkatkan kemampuan guru yang ada dalam wilayah naungannya di berbagai lembaga pendidikan. Antara lain, peningkatan kemampuan sumber daya manusia seperti keterampilan, kemampuan, dan sikap melalui diklat/kursus, seminar/diskusi,serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan fungsi pelayanan kepada para tenaga fungsional pendidikan. Selain itu, kemampuan SDM Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Kota kendari juga diarahkan pada pengendalian sarana prasarana pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan terutama pada peserta didik PAUD. Dimana dalam masa pandemi perubahan sistem pembelajaran dari LURING ke DARING membuat orang tua peserta didik tidak bisa mengontrol aktivitas anak.

Proses pembelajaran yang mengharuskan anak menggunakan gadget dengan program belajar dari rumah bukan saja memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi ini tetapi. banyaknya orang tua yang tidak bisa mendampingi anak dalam pembelajaran dikarenakan kesibukan diluar, dari pekerja lepas sampai ASN, Membuat aktivitas anak kecanduan menggunakan smartphone (gadget), penggunaan gadget juga sudah tidak mengarah kepada tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tetapi digunakan untuk bermain saja. Sementara Setiap proses pembelajaran yang dilakukan melalui DARING oleh anak yang menggunakan Gadget, sama sekali tidak ada perubahan yang dihasilkan dalam meningkatkan pembelajaran yang diberikan, ini adalah salah satu dampak penggunaan gadget tanpa pendampingan dikarenakan anak sudah kecanduan memakai gadget untuk bermain Game saja.

Seringnya anak menggunakan gadget akan mendatangkan dampak buruk bagi perilaku dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung sering menggunakan gadget akan membuat anak tergantung pada penggunaannya. Tidak dipungkiri anak lebih sering bermain dengan gadget dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan tempat dia berada.

Keadaan tersebut adalah hal yang mengkhawatirkan karena masa anak-anak adalah masa yang belum stabil, mereka memiliki keingintahuan yang tinggi dan keingintahuan itu berpengaruh pada peningkatan sifat konsumtif. Karena itu anak-anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua, dan dampak lainnya yakni bisa mengganggu Kesehatan mata anak usia dini. Oleh karena itu peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dilakukan. Jangan sampai orangtua membiarkan anak lebih mementingkan gadget supaya tidak merepotkan orang tua apalagi orang tua yang mempunyai kesibukan diluar rumah.

Gambaran keadaan diatas adalah situasi yang harus menjadi perhatian berbagai pihak, untuk meningkatkan kewaspadaan kita terhadap panak-anak, dimana sekarang pada masa pandemik covid-19 anak-anak menggunakan smartphone dalam proses belajar mengajar melalui DARING, yang mengharuskan adanya pendampingan anak secara terstruktur dari Lembaga Pendidikan yang dikemas dalam kata Guru Pendamping.

**B. Metodologi**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan guru pendamping yang dibentuk dari Lembaga Pendidikan PAUD bertugas mendampingi anak dalam belajar di rumah, menggantikan orang tua anak yang tidak dapat mendampingi anaknya, guru pendamping ini dibentuk dalam satu kelompok kerja, khusus untuk pendampingan belajar anak dari rumah.

Lokasi penelitian ini akan difokuskan pada Yayasan Pendidikan Putri Ananda yang berlokasi Di Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Adapun rencana program dan jadwal pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No.	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan Kegiatan Bulan Ke-											
		Investigasi awal				Analisis hasil				Penetapan-pengiriman			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan (Sosialisasi ke mitra)	█											
2	Penentuan peserta dan pembagian kelompok	█	█										
3	Persentase perencanaan penelitian dan diskusi	█	█	█									
4	Kunjungan lapangan			█	█								
5	Persentase dan pelatihan				█	█							
6	Pendampingan kegiatan					█	█						
7	Pendampingan kegiatan						█	█					
8	Pembuatan laporan							█	█				
9	Pendistribusian laporan (monitoring)								█	█			
10	Diskusi laporan									█	█		
11	Penyempurnaan laporan										█	█	
11	Pengiriman Laporan Hasil penelitian											█	█

**C. Hasil dan Pembahasan**

*1. Hasil*

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar diawali dengan pembentukan kelompok guru pendamping dari Yayasan Pendidikan Putri Ananda, yang kemudian di buat suatu

pemberitahuan melalui medsos dengan spanduk bahwa Yayasan Pendidikan putri Ananda menyediakan guru pendamping untuk mendampingi anak belajar dari rumah.

a. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan mulai dari sosialisasi ke mitra tentang rencana penelitian. Penentuan jadwal kegiatan dan sarana prasarana akan ditentukan oleh pengusul dengan berkoordinasi dengan mitra atau peserta.

b. Penentuan peserta dan pembagian kelompok

Setelah sosialisasi dilaksanakan yang sekaligus wawancara, maka akan diperoleh data tentang kendala yang dihadapi oleh mitra dan masyarakat( orang tua peserta didik) sebagai partisipan. Berdasarkan hasil analisis terhadap kendala yang dihadapi setiap partisipan, maka selanjutnya dilakukan pembagian lokasi menurut kebutuhan peneliti. Dengan kata lain bahwa kelompok yang dibentuk berdasarkan tempat tinggal masing-masing guru pendamping.

c. Perencanaan penelitian dan diskusi

Perencanaan penelitian dan diskusi diadakan di tempat penelitian dengan rapat bersama guru pendamping dan penanggung jawab yayasan dalam hal ini diwakilkan oleh kepala taman kanak-kanak putri ananda,berdiskusi membentuk koordinator guru pendamping masing-masing kelompok disetiap kelurahan yang ada di kecamatan poasia.

d. Kunjungan Lapangan

Setelah terbentuknya kelompok dan koordinator guru pendamping masing-masing disetiap kelurahan, dilanjutkan dengan kunjungan disetiap kelurahan dengan melihat aktifitas guru pendamping yang telah ditunjuk melaksanakan pendampingan

e. Persentase dan pelatihan

Persentase dan pelatihan dilakukan di tempat penelitian dengan mengundang semua mitra yang terlibat dalam kelompok pendamping belajar. Mitra mempersentasikan hal-hal yang akan dilaksanakannya dalam kegiatan pendampingan anak, berkoordinasi dengan kepala TK untuk mengadakan pelatihan kepada pendamping yang bertujuan melatih dan membimbing partisipan dalam bekerjasama yang baik antara peneliti dan mitra atau partisipan.

f. Pendampingan kegiatan

Pendampingan kegiatan dilakukan oleh mitra guna melihat aktifitas yang dilakukan oleh guru pendamping disetiap kelompok.

g. Pembuatan laporan

Berdasarkan proses penelitian yang ada, maka selanjutnya laporan perkembangan kegiatan, setelah penelitian berakhir, dibuat laporan perkembangan kegiatan, laporan tersebut adalah pertanggungjawaban dari seluruh aktivitas pengabdian masyarakat ini.

h. Pendistribusian laporan

i. Diskusi laporan

j. Penyempurnaan laporan

## 2. Pembahasan

Setelah menyusun segala rencana persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring anak melalui guru pendamping maka dibentuklah guru pendamping ini bertugas mendampingi anak dalam belajar dirumah, menggantikan orang tua anak yang tidak dapat mendampingi anaknya, guru pendamping ini dibentuk dalam satu kelompok kerja, khusus untuk pendampingan belajar anak dari rumah. Adapun uraian kegiatan yang terwujud yang sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh para mitra yang bertugas serta guru pendamping dan orang tua anak yaitu, antara lain:

a. Hal pertama yang menjadi langkah yayasan adalah membuat spanduk penerimaan yang dilanjutkan dengan menyebar formulir.





## 2) Pemaparan tentang peran guru pendamping

Selanjutnya penjelasan tentang peran guru dalam menangani dampak penggunaan gadget pada anak. Guru bertanggung jawab besar menghasilkan generasi yang berguna untuk bangsa dan negara, pendampingan belajar luring berbeda dengan daring. Respon anak terhadap pembelajaran dengan luring lebih antusias dan komunikatif dari pada daring, dimana dampak yang ditimbulkan karena pembelajaran daring inilah yang mengharuskan mitra memberdayakan guru pendamping. Peran guru dalam pendampingan adalah melaksanakan metode dalam pendampingan yakni:

- a) Mendorong anak giat belajar, interaksi antara pendamping dan anak akan membuat anak untuk aktif dan serius mempelajari tema pelajaran yang disampaikan, secara langsung anak tidak tertarik hanya bermain gadget.
- b) Partisipasi aktif pendamping dan anak, anak secara aktif terlibat dalam kegiatan pendampingan dan mampu memilih tema yang menarik dan memahami secara langsung tema pembelajaran yang dibahas, tanpa terfokus pada gadget, karena tema yang di ajarkan sangat menarik untuk anak.
- c) Guru pendamping mampu berkomunikasi dengan baik, menciptakan suasana yang nyaman antara anak dan pendamping dan antara anak dan keluarganya.

## d. Monitoring Pemberdayaan Guru Pendamping dalam Menangani dampak penggunaan gadget pada anak

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada 06 September 2021, ketua dan anggota peneliti melakukan monitoring terhadap pemberdayaan guru pendamping yang dibentuk oleh mitra yakni yayasan pendidikan putri ananda, monitoring tersebut berupa tindak lanjut dari hasil pelatihan metode dan peran guru pendamping dengan memberikan format lembar observasi.



**(Dok tanggal 24 Juni)** Bernadete Kelemu saat sebagai guru pendamping anak belajar di rumah.

Berdasarkan format lembar observasi yang terkumpul disekolah mitra diperoleh hasil kegiatan dalam memberdayakan komunitas guru pendamping dalam menangani dampak penggunaan gadget pada anak antara lain dengan kegiatan: mengadakan interaksi langsung antara anak dan pendamping, partisipasi aktif guru pendamping pada saat pendampingan dan komunikasi yang baik antara anak, pendamping dan orang tua anak.





#### D. Conclusion

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui pemberdayaan komunitas guru pendamping dalam menangani dampak penggunaan gadget pada anak yaitu cukup berhasil dimana komunitas ini sangat antusias dalam kegiatan yang diberikan, hal ini juga dikarenakan masing-masing guru memiliki potensi dan pengalaman baru dalam mengembangkan pengetahuan mereka di luar sekolah. Selain itu pendampingan menunjukkan masing-masing guru telah mengembangkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang cara menangani dampak penggunaan gadget pada anak. Pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh guru pendamping selama 12 kali pertemuan dalam 30 hari mendapatkan respon yang baik dari anak dan orang tua anak.

#### E. References

- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma, A., Indrawan, M., ... Surtiari, I. G. A. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091. doi: <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>.
- Hoang, A.-D., Ta, N.-T., Nguyen, Y.-C., Hoang, C.-K., Nguyen, T.-T., Pham, H.-H., ... Dinh, V.-H. (2020). Dataset of ex-pat teachers in Southeast Asia's intention to leave due to the COVID-19 pandemic. *Data in Brief*, 31, 105913. doi: <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105913>.
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A. P., & Nugraheni, E. (2020). The community psychosocial burden during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 6(10), e05136.
- Windarwati, H. D., Oktaviana, W., Mukarromah, I., Ati, N. A. L., Rizzal, A. F., & Sulaksono, A. D. (2020). In the middle of the COVID-19 outbreak: Early practical guidelines for psychosocial aspects of COVID-19 in East Java, Indonesia. *Psychiatry Research*, 193, 113395. doi: <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113395>.

## Pemberdayaan Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

### INFO PENULIS

Ahmad  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[ahmad.edukasi@gmail.com](mailto:ahmad.edukasi@gmail.com)  
+6285333110009

Hesti  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[hestisosilog@gmail.com](mailto:hestisosilog@gmail.com)  
+62582271210886

Waode Ekadayanti  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[waoedeekadayanti@gmail.com](mailto:waoedeekadayanti@gmail.com)  
+6285241777464

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834  
Vol. 1, No. 2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Ahmad, Hesti, & Ekadayanti, W. (2021). Pemberdayaan Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 70-77.

### **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menggali sekaligus menganalisis kendala-kendala yang dialami oleh orang tua siswa SDN 23 Pomontoro, selama mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode kualitatif fenomenologis, yang dibangun dengan konsep pemberdayaan dan edukasi, serta bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa edukasi, penyuluhan, pendampingan terhadap orang tua dalam jangka waktu yang telah ditentukan. PKM ini fokus menggali kendala-kendala serta memberikan solusi permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sehingga tetap dapat mendorong keberlanjutan efektifitas belajar anak/siswa sebagaimana mestinya.

Kata kunci: Pemberdayaan; Edukasi; Peran Orang Tua; Pembelajaran di Sekolah Dasar; Pandemi Covid-19

### Abstract

This Community Service (PKM) aims to explore as well as analyze the obstacles experienced by parents of SDN 23 Pomontoro students, while accompanying children to study at home during the Covid-19 pandemic. The method used in this PKM is a phenomenological qualitative method, which is built with the concept of empowerment and education, and is problem solving, comprehensive, meaningful, complete, and sustainable. The results of the initial observations show that in general the obstacles for parents in assisting children to study at home during the Covid-19 pandemic are the lack of understanding of the material by parents, the difficulty of parents in growing their children's interest in learning, not having enough time to accompany their children because they have to work, parents are impatient in accompanying children while studying at home, parents have difficulties in operating gadgets, and obstacles related to internet service coverage. The forms of activities that will be carried out are in the form of education, counseling, assistance to parents within a predetermined period of time.

Keywords: Empowerment; Education; The role of parents; Learning in Elementary School; Covid-19 pandemic

### A. Pendahuluan

Hampir setahun terakhir ini dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Dikutip dari Pikiran-Rakyat.com dari Worldometer, total pasien Covid-19 di dunia per Oktober 2020 mencapai 41.959.864 orang. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid-19. Bahkan Indonesia juga menjadi salah satu Negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, (pikiran-rakyat.com).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan 'belajar dari rumah' atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya *Corona Virus Disease* (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020)

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari Pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan *platform* digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik (Putra & Irwansyah, 2020), sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan pendidikan dasar pembelajaran daring masih memerlukan keterlibatan orang tua secara langsung.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan peran guru sebagaimana proses pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali ke asalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah saja, hal juga akan bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita *hoax* dan lain sebagainya.

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua pada anak usia sekolah dasar memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget/media belajar lainnya, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Berdasarkan hal tersebut ini, program PKM ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam memahami situasi bagaimana sebenarnya kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah menggantikan peran guru saat terjadi pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran daring, serta bagaimana solusi penanganan atas kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19.

## B. Metodologi

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan PKM ini, diawali dengan dilakukan pendataan, lalu dilakukan penyuluhan dan dialog dengan khalayak sasaran di atas, dipandu oleh para pakar, sebagai bentuk pemberdayaan dan edukasi. Kegiatan ini bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan. Dalam hal ini tim pelaksana PKM menganalisis situasi dan mencari serta menawarkan solusi atas kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi Covid-19 terjadi. Subyek dalam kegiatan PKM ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar yang bersekolah di SDN 23 Pomontoro. Subyek yang dipilih minimal 2 bulan lamanya telah mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19.

Metode kualitatif fenomenologis dipilih karena merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif (data diungkap berdasarkan sudut pandang subjek) manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Mitra (kelompok masyarakat) yang terlibat dalam kegiatan PKM ini bertugas memfasilitasi kehadiran dan kesediaan subjek (orang tua murid) dalam setiap tahapan proses penyuluhan dan edukasi yang akan diberikan

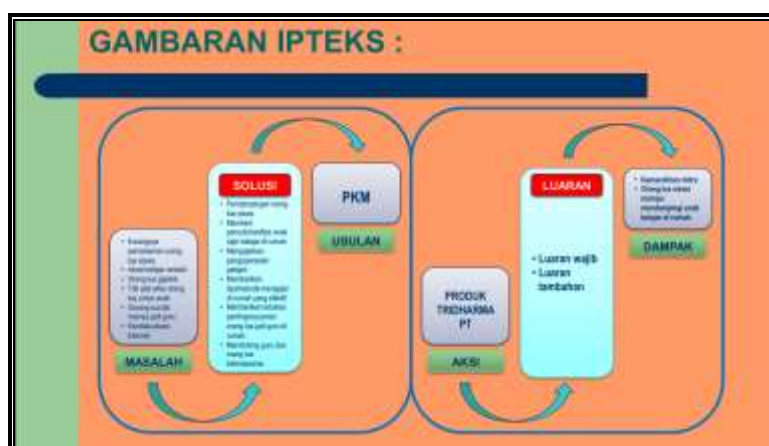
Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah :

1. Pertama melakukan pendataan oleh mitra sampai sejauh pemahaman orang tua siswa tentang peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.
2. Melakukan pengajaran berupa teori tentang dasar-dasar materi penting bagi anak usia SD.
3. Melakukan pengajaran kedua berupa pemberian tips/metode efektif dalam pembelajaran anak di rumah.
4. Diberikan penyuluhan terkait pentingnya partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak di rumah di masa pandemi covid-19 saat ini.
5. Memberikan pendampingan kepada orang tua siswa dalam melaksanakan perannya sebagai guru di rumah.

Adapun langkah-langkah kegiatan ini meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Selanjutnya, masuk kepada tahap menuju pelaporan.

Table 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Persiapan	■													
2	Mengurus perizinan		■												
3	Pembagian tugas dan jadwal kerja			■											
4	Penyusunan materi kegiatan				■										
5	Pelaksanaan kegiatan					■									
6	Evaluasi peserta kegiatan						■								
7	Evaluasi kegiatan							■							
8	Penyusunan draft laporan								■						
9	Perbaikan draft laporan									■					
10	Menyusun laporan akhir										■				
11	Menggandakan laporan											■			
12	Pengiriman laporan												■		



Gambar 1. Gambaran Ipteks

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk menganalisis situasi dan pemberian solusi atas kendala-kendala yang dialami oleh orang tua siswa mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua siswa dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

PKM ini melakukan pemecahan kendala yang dihadapi orang tua selama berlaku pembelajaran daring ini, yakni melalui penyuluhan, pendampingan dan edukasi tentang peran orang tua sebagai fungsi guru dalam satuan keluarga. PKM ini diharapkan mampu menganalisis dan menawarkan solusi atas kendala-kendala orang tua yang ada dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah sehingga PKM ini mampu berkontribusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Melalui kegiatan PKM, dilakukan pendataan, penyuluhan dan dialog dengan khalayak sasaran di atas, dipandu oleh para pakar, sebagai bentuk pemberdayaan dan edukasi. Kegiatan ini bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan.

Ada enam permasalahan dihadapi mitra yang menyebabkan ketidakefektifan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berikut disajikan permasalahan dan solusi pemecahan masalah.

Tabel 2. Permasalahan Mitra

Kendala yang Dihadapi	Solusi
1. Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua	Pendampingan pendalaman materi dengan pemanfaatan bahan ajar cetak tersedia.
2. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak di rumah	Memberikan penyuluhan tips membuat anak semangat belajar di rumah.
3. Kesulitan dalam mengoperasikan <i>gadget</i>	Mengajarkan cara pengoperasian <i>gadget</i> .
4. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah.	Memberikan tips dan metode mengajar di rumah yang efektif.
5. Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi ini	Memberikan edukasi tentang pentingnya peran orang tua mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi ini.
6. Kendala terkait dengan jangkauan layanan internet	Mendorong guru dan orang tua bekerjasama pada pemanfaatan media belajar non daring.

#### Pembahasan

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir di seluruh satuan tingkat pendidikan. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali ke asalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah saja, hal juga akan bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita *hoax* dan lain sebagainya.

#### 1. Pra-Kegiatan

Pada tahap ini adalah kegiatan sosialisai yang dilaksanakan pada bulan April 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada mitra terkait beberapa permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Ada empat tahapan ada pra-kegiatan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

##### a. Penandatangan MoA

Pada Sesi ini, ketua tim dan anggota tim bersama kepala sekolah melakukan penandatanganan Nota kesepakatan (MoA) untuk legalisasi kegiatan pelatihan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Penandatanganan MoA bersama Kepala Sekolah

b. Memilih materi yang akan dibahas

Pemilihan subjek penelitian, dalam hal ini orang tua siswa yang mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini dilakukan, karena mengingat jumlah orang tua siswa dan kondisi lapangan yang masih relative terkendala situasi pandemi yang masih berlangsung, hal-hal yang dibutuhkan dan kemudahan dalam kelakukan kegiatan nantinya..

c. Menentukan dan pemilihan kendala perioritas yang dihadapi orang tua siswa.

Ini dilakukan untuk pemanfaatan waktu kegiatan secara efektif dan efisien, agar sasaran kegiatan menajadi lebih optimal.

d. Menyusun petunjuk kerja

Setelah Menentukan dan pemilihan kendala perioritas yang dihadapi orang tua, selanjutnya menyusun petunjuk kerja yang dilakukan bersama tim dan pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk memudahkan langkah-langkah yang akan ditempuh nantinya.



Gambar 3. Menyusun rencana kerja bersama mitra.

## 2. Kegiatan Lapangan

Tahapan kegiatan lapangan ini merupakan kegiatan utama dari beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berikut deskripsi kegiatannya.

### a. Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua

Pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan keluhan orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus, padahal pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua disebut juga kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan. Ada kegiatan inilah Tim dan Mitra memberikan solusi pemecahannya agar dapat diatasi atau diminimalisir dengan adanya pelibatan antara orang tua dan guru, supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orang tua dalam bentuk pendampingan langsung kepada orang tua siswa di rumah untuk pendalaman materi dengan pemanfaatan bahan ajar cetak yang tersedia.



Gambar 4. Pendampingan Pendalaman Materi dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Cetak yang Tersedia

#### b. Kesulitan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di Rumah

Menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar. Namun yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 berbeda dari yang diharapkan. Faktanya anak lebih suka belajar dengan gurunya di sekolah sehingga tidak tertarik ketika orang tua yang membimbing, anak menjadi tidak fokus belajar di rumah.

Mengatasi hal ini, strategi yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan langsung kepada orang tua siswa, sehingga orang tua haruslah berlaku tepat menghadapi anak, misalnya mendiskusikan tentang beberapa aturan di dalam rumah, memberikan arah kepada anak tentang perilaku yang sewajarnya, contohnya adalah agar anak mendapatkan panduan untuk mencapai prestasi, menyampaikan cara yang tidak rumit kepada anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah, jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga jelaskanlah akibat dari perilaku tersebut, jadilah sahabat ataupun teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan regulasi diri (contohnya sebagai teman berpikir dalam menyelesaikan tugas dan menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses yang konsisten, mempersiapkan dan menunjukan strategi yang nyata kepada anak dalam usaha mempertahankan kemampuan belajarnya (contohnya mempersiapkan dan menjadwalkan kegiatan belajar anak secara terperinci agar mudah diikuti), mempersiapkan petunjuk bagaimana sebaiknya belajar yang efektif (contohnya memberi anak pertanyaan lalu kemudian meminta anak untuk memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca buku-buku yang ada di rumah), berikanlah kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya.



Gambar 5. Memberikan Penyuluhan Tips Membuat Anak Semangat Belajar di Rumah

#### c. Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget

Kesulitan dalam mengoperasikan gadget juga menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid-19. Tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaanya masih belum melek teknologi dan ini merupakan kendala yang paling sering ditemui dalam pembelajaran daring, khususnya di daerah.

Dalam mengatasi kendala ini maka yang penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dan ini yang kami dorong sepenuhnya. Dengan ini guru bisa meminimalkan tingkat kesulitan penggunaan gadget terhadap orang tua yang memiliki keluhan terhadap pengoperasian gadget. Guru bisa memberikan pekerjaan siswa melalui pesan singkat kepada orang tua dan membantu anak untuk menyelesaikannya.

**d. Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Dirumah Karena Harus Bekerja**

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain di masa pandemic Covid-19 ini. Sementara peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah di masa pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, yang kami dorong adalah orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah, dibutuhkan kepedulian yang sungguh-sungguh untuk mampu memagi waktu pekerjaan dan waktu untuk anak. Sehingga untuk meminimalisir kendala ini maka kami berupaya hidupkan sinergisitas dari semua pihak, dengan memberikan tips dan metode mengajar di rumah yang efektif agar semua pihak dalam keluarga harus bisa mengambil peran bersama.

**e. Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah**

Banyak orang tua dalam menemani belajar anak di rumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah. Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran.

Yang kami dorong dalam persoalan ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya peran orang tua mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi ini. Karena sejatinya orang tua harus mengetahui bahwa kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi cemas atau stres dalam situasi baru. Dalam hal ini orang tua harus mengambil sikap memformulasikan penanganan tantrum pada anak yang diakibatkan kejenuhan saat belajar di rumah.



Gambar 6. Memberikan Edukasi Tentang Pentingnya Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah di Masa Pandemi.

**f. Kendala Jangkauan Layanan Internet**

Letak kegiatan PKm yang berada di pelosok menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu. Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Permasalahan-permasalahan tersebut tentu harus tetap dievaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi setempat dan ini haruslah menjadi tugas bersama, khususnya kepada pemerintah agar dapat mengambil langkah untuk mengatasi kendala layanan internet ini.

**D. Kesimpulan**

Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Sangat diharapkan kedepannya agar hal-hal tersebut yang di alami orang tua dalam mendampingi anak belajar seperti yang dikemukakan di atas tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran di rumah, agar anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal meskipun dalam kondisi yang sangat terbatas seperti situasi pandemic covid-19 saat ini, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran.

## E. References

- Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach – Second Edition*. London: Sage Publication, Inc.
- Albertus, A. (2020, 07 22). *edukasi.kompas.com*. Diambil kembali dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/22/090351771/ini-kendala-orangtua-dampingi-anak-paud-belajar-di-rumah?page=all#page2>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4 (1), 152-159.
- Euis, K., Alfeani, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 354-365 DOI: 10.31004/OBSESI.V5I1.54.
- Fajriani, R. N. (2020, 08 08-08-2020). Diambil kembali dari [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com): <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01649717/update-virus-corona-di-dunia-4-agustus-2020-catat-lebih-dari-18-juta-kasus-positif-covid-19?page=3>
- Hasbiansyah. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator* 9 (1).
- Herliandry, L., Nurhasanah, M, E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Mas pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1). DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Khasanah, Pramudibyo, & Widuroyekti. (2020). Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. New Delhi: Sage Publications
- Palusci, S., & Doom, J. (2020). Stress and Parenting during the Global COVID-19 Pandemic. *PsyArXiv Preprints*, 1-41. DOI :10.31234/osf.io/ucezm.
- Rahmita, M., Yulianingsih, I., Tarihoran, T., & Bahfen, M. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi " Dirumah Saja". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 476-489 DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.548.
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 . *Universitas Pamulang*, DOI: 10.15408/41i.15838.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Corona Virus Pushes Education Online. *Nature Materials*, 687-687. Doi: <https://doi.org/10.1038/s41563-202-0678-8>.

---

## Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif *Digital Flipbook* Bagi Tenaga Pendidik PAUD

### INFO PENULIS

Rr. Retno Handasah  
Universitas Cenderawasih Papua  
[retnohandasah@gmail.com](mailto:retnohandasah@gmail.com)

Catur Fathonah Djarwo  
Universitas Cenderawasih Papua  
[caturdjarwo@gmail.com](mailto:caturdjarwo@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834  
Vol. 1, No. 2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Handasah, R., & Djarwo, C. F. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif *Digital Flipbook* Bagi Tenaga Pendidik PAUD. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 78-82.

### **Abstrak**

Lembaga PAUD yang ada di Kota Jayapura memiliki latar belakang pendidikan guru yang beragam dan jumlah guru yang cukup memadai. Lembaga-lembaga PAUD di Kota Jayapura mengharapkan semua guru yang ada di PAUD dapat mengenalkan IT kepada anak-anak dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan program/aplikasi Komputer. Salah satu PAUD/TK yang ada di Kota Jayapura yaitu PAUD/ TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Heram. Tujuan pada pelatihan ini adalah 1) Guru dapat memahami konsep dasar media pembelajaran interaktif, 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan dan membuat media pembelajaran interaktif berupa digital flipbook, 3) Guru dapat memanfaatkan digital flipbook sebagai salah satu media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Tahap pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemaparan materi-materi pelatihan menggunakan metode presentasi, dilanjutkan dengan diskusi dan praktik secara langsung serta penugasan secara individu. Melalui pelatihan ini, para guru PAUD telah mampu merancang, membuat serta memanfaatkan media interaktif digital flipbook yang memfasilitasi perkembangan anak didik sesuai dengan usia perkembangannya.

Kata kunci: Pelatihan, media digital flipbook, Guru PAUD

### Abstract

PAUD institutions in Jayapura City have diverse teacher educational backgrounds and a sufficient number of teachers. PAUD institutions in Jayapura City expect all teachers in PAUD to be able to introduce IT to children in the learning process, such as using computer programs/applications. One of the PAUD/TK in Jayapura City is PAUD/TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Heram. The objectives of this training are 1) Teachers can understand the basic concepts of interactive learning media, 2) Improve teacher skills in planning and making interactive learning media in the form of digital flipbooks, 3) Teachers can use digital flipbooks as one of the interactive learning media in the learning process at school. . The implementation phase of the training begins with the presentation of training materials using the presentation method, followed by direct discussion and practice as well as individual assignments. Through this training, PAUD teachers have been able to design, create and utilize interactive digital flipbook media that facilitate the development of students according to their developmental age.

Keywords: Training, flipbook digital media, PAUD teachers.

### A. Pendahuluan

Sistem pendidikan saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan melalui beragamnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan harapan materi yang disampaikan akan lebih berkesan dan kegiatan belajar siswa menjadi lebih efektif. Proses belajar mengajar telah memanfaatkan teknologi informasi dan telekomunikasi secara luas, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 25 (2) Lampiran II tentang keterampilan pedagogik pada butir E yang berisi amanat bagi pendidik PAUD untuk menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan, sehingga Guru PAUD perlu meningkatkan keterampilan komputer dan internet di sekolah.

Komputer sebagai sarana pembelajaran telah banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran berbasis komputer yang dapat dibuat guru adalah "digital flipbook". Digital flipbook adalah buku digital dengan teknologi ebook tiga dimensi, dimana halaman dapat dibuka seperti membaca buku di layar (Riyanto et al. 2012). Saat ini, Flipbook sudah mulai dikembangkan untuk pembelajaran di sekolah. Penggunaan media flipbook dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ramdania, et al. 2007). Digital flipbook dengan penjelasan, gambar dan pertanyaan sebagai pendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di salah satu PAUD/TK yang ada di Kota Jayapura yaitu PAUD/ TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Heram diperoleh bahwa selama ini guru hanya memberikan materi dengan menggunakan media yang terbatas, sehingga belum dapat menyediakan media pembelajaran yang mampu menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya.

Pelatihan media pembelajaran interaktif ini merupakan upaya optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi khususnya media interaktif dalam pembelajaran PAUD. Dalam pelatihan ini, peserta dilatih untuk dapat merancang dan membuat sendiri bahan ajar berupa digital flipbook sederhana agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan. Melalui pelatihan ini, guru PAUD mampu merancang, membuat, dan menggunakan media flipbook digital interaktif untuk memfasilitasi tumbuh kembang siswa sesuai usia pada masa perkembangannya.

### B. Metodologi

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada guru PAUD/TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Heram Kota Jayapura. Tahapan pelatihan yang dilakukan antara lain:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- Survey.
- Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang pembuatannya meliputi: power point, makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemaparan materi-materi pelatihan menggunakan metode presentasi, dilanjutkan dengan diskusi dan praktik dalam merancang serta membuat bahan ajar digital flipbook secara langsung serta penugasan secara individu.

Bimbingan interaktif diberikan pada saat peserta mengalami kesulitan atau memberikan pertanyaan dalam menyelesaikan materi secara teknis dibantu oleh rekan yang lainnya. Peserta menggunakan PC/Laptop individu masing-masing dan jaringan internet yang sudah disediakan oleh pihak mitra. Pada saat anggota tim memberikan penjelasan, maka anggota tim lainnya mendampingi peserta untuk memberikan bimbingan atas kendala yang dihadapi selama pelatihan.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket dan observasi. Tim pelaksana berharap agar pelatihan ini dapat menjadi motivasi dan mendorong semangat untuk mengoptimalkan kemampuan bagi tenaga pendidik PAUD/TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Heram Kota Jayapura.

Selama proses dan akhir pelatihan dilakukan evaluasi pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket dan observasi.

Tabel 1. Tahapan Evaluasi yang dilakukan dapat diringkas sebagai berikut:

No.	Kegiatan Evaluasi	Tolak Ukur Pencapaian
1.	dilakukan tanya jawab langsung dengan peserta pelatihan sebelum dimulai setiap sesi pelatihan.	1. Melihat kemampuan peserta pelatihan sejauh mana mengenal dan memahami materi yang ada di setiap sesi pelatihan. 2. Tanggapan peserta dalam menjawab pertanyaan langsung dari Narasumber.
2.	1. Penilaian langsung daya serap peserta terhadap materi  2. Antusiasme peserta	1. kelompok / peserta pelatihan yang terampil dalam merencanakan dan membuat media pembelajaran digital flipbook. 2. Antusiasme peserta pelatihan mengikuti pelatihan dan banyak tidaknya pertanyaan yang dilontarkan.
3.	Pengisian angket/kuesioner untuk melihat tanggapan peserta dan tingkat keberhasilan	Keberhasilan pencapaian tujuan pelatihan dapat dilihat banyak-tidaknya tanggapan dan penilaian positif peserta melalui angket/kuesioner

### C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari, pada hari selasa tanggal 24 Agustus 2021. Kegiatan ini bertempat di PAUD/TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Heram Kota Jayapura yang dihadiri oleh para peserta yang berjumlah 4 orang guru.

Tahap pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemaparan materi-materi pelatihan menggunakan metode presentasi, dilanjutkan dengan diskusi dan praktik secara langsung serta penugasan secara individu. Sementara bimbingan interaktif pada saat peserta mengalami kesulitan atau memberikan pertanyaan dalam menyelesaikan materi secara teknis dibantu oleh rekan yang lainnya. Peserta menggunakan PC/Laptop individu masing-masing dan jaringan internet yang sudah disediakan oleh pihak mitra. Pada saat salah satu anggota tim memberikan penjelasan, maka anggota lainnya mendampingi peserta untuk memberikan bimbingan atas kendala yang dihadapi selama pelatihan. Media interaktif yang telah dibuat para peserta ditampilkan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian hasilnya dikumpulkan melalui E-Mail Tim pelaksana.



Gambar 1. Pemberian Materi Pelatihan kepada Guru-guru PAUD/TK



Gambar 2. Pemberian Bimbingan Praktik pembuatan media pembelajaran interaktif digital flipbook kepada Guru-guru PAUD/TK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mendapat respon yang sangat baik oleh peserta kegiatan. Dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan ini maka banyak manfaat yang di peroleh oleh peserta pelatihan, yaitu: peserta memperoleh pemahaman berkaitan dengan media pembelajaran interaktif, serta memperoleh pengalaman dalam merencanakan, membuat dan memanfaatkan digital flipbook sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu peserta merasa lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Peserta menyatakan bahwa dengan adanya pandemik yang sedang terjadi mereka merasa dipaksa untuk memahami dan menggunakan teknologi untuk dapat mengajar. Akan tetapi, sebagian dari mereka belum sepenuhnya mengetahui penggunaan teknologi.

Manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami bahwa meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah, guru dapat membuat materi atau pembahasannya lebih jelas dan menarik yang dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat meningkatkan kualitas hasil belajar anak. Guru pun diharapkan lebih produktif dan positif menyikapi keadaan pandemik saat ini. Bila guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi selama pembelajaran hal ini dapat secara langsung membangkitkan mood atau perasaan anak untuk lebih positif. Sehingga, guru dan anak dapat belajar dengan perasaan senang dan tetap produktif selama pandemik.



Gambar 3. Flipbook bahan ajar salah satu Guru setelah pelatihan

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif digital flipbook untuk tenaga pendidik PAUD/ TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Heram Kota Jayapura dapat dilaksanakan dan direspon dengan baik oleh seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik dan institusi pelaksana karena dapat menambah pengetahuan dan penguasaan teknologi khususnya dalam pembuatan media pembelajaran interaktif digital flipbook.

#### E. References

- Ramdania, D. R., Sutarno, H., & Waslaluiddin. (2013). "Penggunaan Media Flash Flip Book Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Artikel Ilmiah Tugas Akhir. Bandung: UPI
- Rasiman, R., & Agnita, S. P. (2014). Development of mathematics learning media e-comic based on flip book maker to increase the critical thinking skill and character of junior high school students. *International Journal of Education and Research*, 2(11), 535-544.
- Riyanto, L. & Subagyo. (2012). Pengembangan digital library local content pekalongan dalam format buku 3 dimensi. *Jurnal LIPI*, 1(1), 1-13.
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2013). Modul virtual: Multimedia flipbook dasar teknik digital. *Invotec*, 9(2), 101-116. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4860>.
- Tolani-Brown N, McCormac M & Zimmermann R. (2009). An Analysis Of The Research And Impact Of ICT In Education In Developing Country Contexts. *Journal of Education for International Development* 4(2):1-12.

## Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Sabun

### INFO PENULIS

Marningot Tua Natalis Situmorang  
Universitas Sahid Jakarta  
[natalis\\_situmorang@usahid.ac.id](mailto:natalis_situmorang@usahid.ac.id)

Linda Novalina  
Universitas Sahid Jakarta

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834

Vol. 1, No. 2, Desember 2021

<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

### *Saran Penulisan Referensi:*

Situmorang, M. T. N., & Novalina, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif *Digital Flipbook* Bagi Tenaga Pendidik PAUD. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 83-87.

### **Abstrak**

Desa Cibuntu adalah pintu masuk jalan raya setu Kabupaten Bekasi hingga jalan raya cileungsi Kabupaten Bogor, jadi desa ini persis berbatasan langsung dengan jalan protokol (utama) sehingga sepanjang jalan raya tersebut banyak warung tenda lamongan penjual pecel lele, dan banyak juga penjual gorengan. Para pedagang ini hampir semua tinggal di Desa Cibuntu sehingga Limbah minyak jelantah di Desa Cibuntu, Cibitung, Bekasi cukup banyak ditambah lagi warga masyarakat yang menghasilkan minyak jelantah dari rumahan. Berdasarkan realitas tersebut tujuan pengabdian pada masyarakat ini mengolah limbah minyak jelantah untuk menjadi sabun cuci tangan dengan berbagai modifikasi. Metode yang digunakan yaitu sistem pengolahan limbah berbasis zero waste industry. Konsep zero waste industry terdiri dari reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali) dan recycle (mendaur ulang). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021 di Aula Kantor Kepala Desa Cibuntu. Kegiatan ini terdiri dari: 1) penyuluhan tentang dampak limbah minyak jelantah bagi lingkungan, 2) pelatihan penjernihan minyak jelantah, 3) pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun mandi. Luaran yang dihasilkan berupa teknik pengelolaan limbah minyak jelantah berbasis Zero Waste Industry dan produk sabun.

Kata kunci: pengolahan, minyak jelantah, sabun

### Abstract

Cibuntu Village is the entrance to the Setu highway, Bekasi Regency to Cileungsi Highway, Bogor Regency, so this village is directly adjacent to the protocol (main) road so that along the highway there are many Lamongan tent stalls selling catfish *pecel*, and many fried food sellers. Almost all of these traders live in Cibuntu Village, so there is quite a lot of waste cooking oil in Cibuntu Village, Cibitung, Bekasi, plus residents who produce used cooking oil from home. Based on this reality, the purpose of this community service is to process used cooking oil waste into hand washing soap with various modifications. The method used is a waste treatment system based on zero waste industry. The concept of zero waste industry consists of reduce (reduce), reuse (reuse) and recycle (recycle). This activity was held on December 18, 2021 at the Cibuntu Village Head Office Hall. This activity consists of: 1) counseling about the impact of used cooking oil waste on the environment, 2) training on cleaning used cooking oil, 3) training on processing used used cooking oil into bath soap. The output produced is in the form of waste management techniques for waste cooking oil based on Zero Waste Industry and soap products.

Keywords: management, used cooking oil, soap.

### A. Pendahuluan

Desa Cibuntu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi merupakan salah satu desa yang sangat strategis di Kabupaten Bekasi karena merupakan gerbang masuk ke Cileungsi Kabupaten Bogor dan Cibubur Jakarta Timur, sehingga desa ini memiliki penduduk yang banyak, karena hampir semua pedagang tenda di sepanjang jalan raya tersebut tinggal di Desa Cibuntu. Pada umumnya penduduk di desa ini keluarga muda yang tinggal di berbagai perumahan dan juga di luar kompleks perumahan, sehingga pemakaian minyak goreng sangat banyak yang sudah barang tentu, menyisakan minyak jelantah yang juga banyak.

Minyak goreng yang telah digunakan biasa disebut dengan minyak jelantah (waste cooking oil) pernyataan tersebut juga dikemukakan (Putra, dkk., 2012). Minyak jelantah merupakan limbah karena bilangan asam dan peroksidanya meningkat dan mengandung senyawa karsinogenik selama proses penggorengan (Yusuf, dkk., 2020). Tidak jauh berbeda dengan pendapat Aminah (2020) selama penggorengan terjadi hidrolisis, oksidasi, pirolisis, dekomposisi minyak yang dipengaruhi oleh bahan pangan dan kondisi penggorengan.

Minyak jelantah bisa diolah kembali melewati sistem filterisasi, hingga warnanya kembali jernih seperti layaknya minyak goreng baru, tetapi kandungannya tetap mengalami kerusakan hingga tidak baik untuk tubuh (Suryandari, 2021). Berdasarkan penelitian Suryani maka tidak dianjurkan menggunakan minyak jelantah hasil filterisasi untuk dikonsumsi melainkan digunakan membuat sabun cuci tangan dengan kemasan souvenir. Sebelum dijadikan bahan baku pembuatan sabun, minyak jelantah dijernihkan terlebih dahulu dengan didiamkan beberapa waktu hingga semua kotoran mengendap dibawah. Minyak jelantah yang kemudian disaring menggunakan saringan.

Limbah minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai. Masyarakat kini dapat meminimalisasi pembuangan limbah tersebut dengan menerapkan zero waste industry. Limbah tersebut diolah menjadi bahan baku pembuatan sabun.

Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan ini hendak mengolah limbah minyak jelantah di Desa Cibuntu dengan tujuan untuk: (1) meminimalisasi pembuangan minyak jelantah di sembarang tempat, (2) berubahnya pola hidup masyarakat untuk mengolah limbah minyak jelantah berbasis zero waste industry, (3) berkurangnya pembuangan minyak jelantah di sembarang tempat dapat mengurangi resiko pencemaran air tanah, dan (4) terciptanya produk sabun bernilai ekonomis.

### B. Metodologi

Berdasarkan identifikasi masalah, diusulkan program dengan metode penyelesaian masalah yang sesuai dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 18 Desember 2021. Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. Sosialisasi Bahaya Limbah Minyak Jelantah

Program ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi atau penyuluhan dan pemahaman

bahaya limbah minyak jelantah bagi kesehatan maupun lingkungan. Program ini melibatkan kelompok PKK di Desa Cibuntu. Mitra yang terlibat adalah SEBAKU dan dosen Universitas Sahid Jakarta. Indikator pencapaian program didasarkan pada pemahaman warga terhadap bahaya limbah minyak jelantah.

b. Pelatihan Pengolahan Limbah Minyak Jelantah menjadi sabun berbasis *Zero Waste Industry*

Program selanjutnya setelah pelatihan penjernihan limbah minyak jelantah adalah pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun berbasis *Zero Waste Industry*. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan berbasis *Zero Waste Industry* yang terdiri dari *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R). Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Cibuntu Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Indikator keberhasilan program ini dapat melakukan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun berbasis *Zero Waste Industry*.

### C. Hasil dan Pembahasan

Survei Lokasi dilakukan pada tanggal 5 Desember 2021 di Desa Cibuntu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, dengan tujuan untuk memahami kultur yang ada di desa Cibuntu beserta permasalahan yang ada disana sehingga program PKM Kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tepat sasaran. Kegiatan survei juga bermanfaat untuk meminimalisasi terjadinya kendala dalam kegiatan. Luaran dari Survey ini terjalinnya hubungan yang harmonis antara Dosen Universitas Sahid Jakarta dan Pemerintah Desa Cibuntu.

Setelah survei, maka dilanjutkan dengan koordinasi dengan tim PKK untuk merencanakan pelatihan bagi ibu-ibu PKK di Desa Cibuntu. Pelatihan tersebut akan dilakukan pada tanggal 18 Desember 2021. Pelatihan terkait materi penjernihan minyak jelantah dan praktik membuat sabun dari minyak jelantah.



Gambar 1. Minyak jelantah yang akan dijernihkan

Pada gambar 1 merupakan gambar minyak jelantah yang akan dijernihkan. Uji coba ini bertujuan agar penjernihan minyak jelantah mendapat hasil yang maksimal. Tujuannya supaya minyak sudah bersih sebelum diolah menjadi sabun.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan sabun dilakukan oleh dosen Universitas Sahid Jakarta Bersama tim SEBAKU. Tujuan kegiatan ini terciptanya produk unggulan Desa Cibuntu berupa sabun yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Manfaat kegiatan ini : masyarakat termotivasi untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi barang bernilai ekonomis. Luaran yang dihasilkan masyarakat dapat membuat sabun.



Gambar 2. Proses pembuatan sabun

Gambar 2 merupakan proses pembuatan sabun. Cara pembuatan sabun dimulai dengan menimbang NaOH dengan gelas ukur, pencampuran larutan NaOH dan air, pengukuran suhu larutan NaOH yang terlarut dalam air, pencampuran minyak yang telah diberi pengharum dengan blender dan yang terakhir yaitu proses pencetakan sabun.



Gambar 3. Hasil sabun dari minyak jelantah

Gambar 3 merupakan hasil pengolahan dari minyak jelantah yang sudah dicetak menggunakan pencetak. Pencetak yang digunakan bisa berbahan plastik maupun kaca. Setelah cairan sabun dimasukkan ke dalam pencetakan segera dimasukkan ke dalam oven atau di panaskan secara langsung dengan menggunakan bantuan sinar matahari. Sabun yang sudah jadi siap untuk dikemas.



Gambar 4. Pemberian Stater Kit untuk ibu-ibu PKK

Gambar 4 merupakan pemberian alat dan bahan kepada ibu-ibu PKK agar ibu-ibu PKK dapat mempraktekkan pembuatan sabun secara mandiri. Selain itu juga agar ibu-ibu PKK mendapatkan tambahan penghasilan untuk memakmurkan PKK di Desa Cibuntu, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi.

#### D. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun ini sangat membantu masyarakat untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah berbasis zero waste industry. Kegiatan tersebut mengurangi resiko pencemaran air tanah. Sabun yang sudah diolah pun dapat menjadi barang bernilai ekonomis, selain itu pengurangan pembuangan limbah minyak jelantah menjaga kelestarian lingkungan, kesehatan maupun meningkatkan sumber pendapatan masyarakat. Kegiatan tersebut perlu dikembangkan di berbagai daerah agar dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap limbah minyak jelantah untuk diolah kembali menjadi barang bernilai jual berbasis zero waste industry. Limbah yang semula tidak bernilai bahkan dapat merusak lingkungan kini menjadi barang bernilai ekonomis

#### E. Ucapan Terima kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan ini merupakan Pendukung Pelaksanaan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa Perguruan Tinggi Tahun 2021 untuk itu kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Menteri Pendidikan Republik Indonesia.

#### F. References

- Aminah, S. (2020). Bilangan Peroksida Minyak Goreng Curah dan Sifat Organoleptik Terhadap Pengulangan Penggorengan. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 1(1), 7-10.
- Kasyifa. (2020). Efektivitas Pengendapan dalam Meningkatkan Kualitas Minyak Goreng Bekas. *Jurnal Kimia Mulawarman*, 4 (2), 19-25.
- Putra, A., Mahrдания, S., Dewi, A., & Saptia, E. (2012). Recovery Minyak Jelantah Menggunakan Mengkudu Sebagai Absorben. In *Prosiding Seminar Nasional PERTETA* (pp. 585-589).
- Suryandari. (2021). Pemurnian Minyak Jelantah Dengan Pengendapan. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 14(1).
- Yusuf, Y., Arifin, B., Tetra, O. N., & Imelda. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng (Minyak Jelantah) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Sabun Cair. *Warta Pengabdian Andalas*, 16(25), 197.

---

## **Peran Mental Bertanding untuk Meraih Prestasi pada Atlet Angkat Besi dalam Menghadapi Pra Pora 2021**

### **INFO PENULIS**

Tuti Sarwita  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
Tuti.aceh@gmail.com  
+628362788555

Zulheri Is  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
Zulheriis6@gmail.com  
+6285362701906

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2807-6834  
Vol. 1, No. 2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Sarwita, T., & Is, Z. (2022). Peran Mental Bertanding untuk Meraih Prestasi pada Atlet Angkat Besi dalam Menghadapi Pra Pora 2021. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 88-91.

### **Abstrak**

Mempersiapkan atlet untuk kompetisi Perlu dilakukan sejak dini melalui program dan proses Latihan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Untuk dapat mencapai memerlukan kemampuan fisik, teknis, taktis, dan mental yang maksimal. Keempat unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan Terkadang atlet sudah memiliki fisik, teknik dan Taktik yang bagus tetapi berkurang dalam segi mental. Melihat apa yang terjadi penting jika Dalam menghadapi kompetisi atlet perlu disiapkan mental. Pelatihan mental penting bagi atlet Membantu mempersiapkan mental terlebih dahulu dalam menghadapi persaingan. Pelatihan mental adalah Latihan Ini melibatkan semua aspek psikologi Semua jenis tekanan dalam permainan.

**Kata Kunci:** *Mental, Prestasi, PABSI Aceh*

### **Abstract**

Preparing athletes for competitions needs to be done early through training programs and processes to achieve better achievements. To be able to achieve requires maximum physical, technical, tactical, and mental abilities. The four elements are a unity that can not be separated Sometimes athletes already have good physical, technical and tactical but reduced in terms of mental. Seeing what happens is important if in the face of competition athletes need to be prepared mentally. Mental training is important for athletes helping to prepare mentally in advance in the face of competition. Mental training is An Exercise It involves all aspects of psychology All kinds of pressure in the game.

**Keywords:** *Mental, Achievement, PABSI Aceh*

## A. Pendahuluan

Pra PORA Merupakan Sebuah Event Kualifikasi Untuk Bisa Bermain Di Ajang PORA Dalam Kata Lain Ini Sebuah Ajang Penentuan Bagi Para Pemain Agar Mendapat Tiket Ke PORA, Sehingga Para Atlet Harus Berusaha Keras Agar Mendapatkan Tiket Tersebut. Oleh Karena Itu Dalam Upaya Untuk Mendapatkan Tiket Tersebut Dibutuhkan Kerja Keras Para Atlet Baik Dengan Latihan Yang Keras, Program Latihan Yaang Bagus Juga Di Perlukan Kesiapan Mental Dalam Bertanding, Ini Dikarenakan Jika Mental Bertading Atlet Tidak Dilatih Juga Maka Saat Bertading Atlet Akan Mengalami Kegagalan, Ini Banyak Kita Temui Pada Cabang-Cabang Olah Raga Baru.

PABSI Merupakan Sebuah Olahraga Yang Sudah Lama Di Aceh Yang Sudah Banyak Menyumbangkan Mendali Bagi Aceh Di Ajang Nasional Dan Internasional, Dimana Baru-Baru Ini Atlet Angkat Besi Asal Aceh Atas Nama Nurul Akmal Kelas 87+ Mewakili Indosesia Olimpiade Di Tokyo Jepang 2020 Dan Meraih Prestasi 5 Terbaik Dunia. Selain Itu Pada PON Papua 2021 Kemarin Atlet Angkat Besi Binaan Koni Aceh Atas Nama Nurul Akmal Dan M Zul Ilmi Juga Menyumbangkan Medali Emas Untuk Aceh. Dengan Prestasi Para Atlet PABSI Aceh Yang Sudah Gemilang Membuat Banyak Yang Tertarik Untuk Menjadi Atlet Angkat Besi Dan Angkat Berat. Ini Dapat Di Lihat Banyak Para Atlet-Atlet Baru Berlatih Untuk Dapat Mengikuti Kejuaraan Pra PORA Yang Akan Di Laksanakan Pada Desember Ini . Dengan Demikian Untuk Para Atlet Baru Perlu Adanya Mental Dan Motivasi Yang Baik Untuk Mengikuti Pertandingan Angkat Besi Dan Angkat Berat. Prestasi Para Atlet Dapat Dicapai Bukan Hanya Semata-Mata Dengan Mengikuti Apa Yang Diperintahkan Atau Di "Drill" Oleh Pelatih, Namun Mereka Memiliki Pikiran Positif Yang Mengendalikan Prilaku Olahraga Mereka. (Kao et al., 2020) Mengistilahkan Latihan Mental Practice Yakni Digunakan Dalam Kaitannya Dengan Proses Konseptualisasi Fungsi Ide/Gagasan, Introspeksi Dan Latihan Imajiner/Khayal. Latihan Mental Adalah Suatu Metode Latihan Dimana Penampilan Pada Suatu Tugas Diimajinasikan Atau Divisualisasikan Tanpa Latihan Fisik Yang Tampak. Mental Menurut James Drever (Dalam Sudibyo Setyobroto. 2002) Adalah Keseluruhan Struktur Dan Proses-Proses Kejiwaan Yang Terorganisasi, Baik Yang Disadari Maupun Yang Tidak Disadari. Dengan Demikian Jelaslah Bahwa Setiap Unsur-Unsur Kejiwaan Akan Menentukan Kekuatan Dan Keadaan Mental Atlet. Latihan Mental Adalah Suatu Proses Latihan Untuk Meningkatkan Ketangguhan Mental Seseorang Dengan Melibatkan Unsur Konsentrasi, Mengarahkan Tindakan Kesuatu Tujuan Sesuai Rencana, Dan Pengendalian Perasaan (Emosi Dan Pikiran) Serta Kondisi Psikofisik. (Butterworth et al., 2021). Istilah Mental Tidak Dapat Dipisahkan Dari Olahraga Prestasi, Bahkan Masyarakat Mengenai Istilah "Mental Juara" Yang Diasosiasikan Sebagai Karakteristik Mental Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Juara Untuk Menjadi Juara. Mental Juara Merupakan Suatu Kecakapan Yang Dimiliki Oleh Seseorang, Dimana Kecakapan Tersebut Bukan Didapat Atau Dibawa Sejak Lahir, Namun Terbentuk Karena Pengaruh Lingkungan Sekitar Dan Kemauan Dalam Diri Olahragawan. Menurut Unestahl (1988) Mental training adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan ketahanan mental atlet, yang mengandung kesanggupan untuk mengembangkan kemampuan dalam keadaan bagaimanapun juga, menghadapi hambatan dari dalam diri maupun luar di saat pertandingan. Dalam perkembangan lebih lanjut model keterampilan mental mengalami perubahan dalam hal teknik atau metode seiring dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang yang menekankan pada ragam bentuk keterampilan mental, baik untuk pelatih maupun atlet. Kirschenbaum (dalam Komarudin 2013) berpendapat bahwa perluasan teknik atau metode yaitu dalam metode personal development skills dan team skills (Sin, 2016).

Prestasi sangat berbeda dengan kesuksesan (Kriegstein, 2018). Lanjut Kriegstein (2018) bahwa secara filosofi makna prestasi terletak pada kemampuan individu mencapai keberhasilan. Artinya, secara implisit, pengertian prestasi terletak pada kata kemampuan itu sendiri, dan keberhasilan atau kesuksesan hanyalah dampak dari prestasi alih-alih kemampuan individu. Disamping itu, expectancy-value theory (EVT) dari Eccles mengartikan prestasi sebagai dorongan motif individu untuk mencapai apa yang di inginkan (Eccles, 2009). Jika mencermati teori Eccles yang di rumuskannya pada tahun 1983 itu dapat dikatakan bahwa motif individu berkaitan dengan identitas pribadi yang bersifat internal, seperti harapan individu untuk sukses (Eccles, 2009).

Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia,

termasuk perilaku belajar.

Martens (2004:187) Menyatakan Seorang Atlet Yang Akan Berhasil Tidak Hanya Kuat Fisik Dan Tekniknya Saja, Tetapi Seorang Atlet Juga Harus Memiliki Mental Yang Kuat Juga. Karena Dengan Mental Yang Kuat Seorang Atlet Akan Mudah Mengontrol Emosinya.

Mental Yang Tangguh Akan Membuat Seorang Atlet Mudah Memperoleh Kesuksesan Atau Keberhasilan. Sebuah Keberhasilan Akan Mampu Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Seorang Atlet. Keberhasilan Pada Saat Latihan Dan Dalam Mengikuti Pertandingan Atau Festival Salah satunya Ditentukan Oleh Rasa Percaya Diri Seorang Atlet. Parameter Rasa Percaya Diri Dapat Dilihat Dari: Tingkat Motivasi Seorang Atlet Pada Saat Latihan, Usaha Keras Yang Ditunjukkan Seorang Atlet, Dan Ketekunan Yang Dilakukan Oleh Seorang Atlet.

## B. Metodologi

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 6 - 14 desember 2021 di camp Latihan Pengprov PABSI Aceh yang beralamat Di GOR Koni Aceh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode persentasi, penganyaan dan evaluasi yang dipandu oleh tim PKM dengan 6 kali tatap muka.

No	Jadwal	Pemateri	Judul Materi
1	6-7 Desember	Tuti Sarwita, M.Pd	Metode Melatih Mental
2	8-9 Desember	Zulheri Is, M.Pd	Motivasi Atlet
3	10-14 Desember	Tim PKM	Evaluasi

## C. Hasil dan Pembahasan

Dalam perkembangan lebih lanjut model keterampilan mental mengalami perubahan dalam hal teknik atau metode seiring dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang yang menekankan pada ragam bentuk keterampilan mental, baik untuk pelatih maupun atlet (Sin, 2016). Pendekatan psikologis diharapkan menghasilkan seorang atlet yang dalam setiap penampilan memperlihatkan dorongan (motivasi) yang kuat untuk bermain sebaik-baiknya dan memenangkan pertandingan. Motivasi ini perlu bukan hanya pada jenis olahraga perorangan, melainkan juga beregu atau disebut motivasi kelompok (regu). Strategi dan mental sangat diperlukan dalam menghadapi pertandingan. Persiapan mental yang tepat harus diberikan kepada Atlet. Karena mental berfungsi sebagai pendorong, pengontrol, pengendali dan memerintahkan untuk melakukan aktivitas motorik. Atlet yang memiliki mental yang baik diharapkan dapat meraih prestasi yang maksimal (Sin, 2016).

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian selama 7 (tujuh) hari dengan kegiatan pemberian pembekalan Metal dan Motivasi bertandi pada atlet PABSI Pengprov Aceh dalam Upaya Menghadapi Pra-PORA III 2021 atlet PABSI Aceh sangat tertarik terhadap penyampayan mental dan motivasi saat bertanding. Seringkali atlet merasa minder dan takut waktu bertanding dipengaruhi oleh psikis yang melebihi.

## D. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang dapat disimpulkan bahwan kegitan yang di lakukan berdampak positif bagi para atlet pemula PABSI pengprov Aceh ini berdasarkan hasil yang di peroleh para atlet angkat besi dan angkat berat Pengprov Aceh sangatlah memuaskan, meskipun mereka baru pemula semua berhasil lolos ke PORA Pidie XIV. Sehingga kegiatan pembekalan metal dan motivasi yang di berikan oleh para dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena pada kegiatan pengabdian bisa di anggap sukses. Ketua Pengprov PABSI Aceh sangat memberi tanggapan positif dengan meminta kerjasama dengan para Dosen UBBG agar ke depan tetap dapat memberikan Pembekalan Mental dan Motivasi bertanding pada Atlet Binaan Pengprov PABSI Aceh. Hasil pengabdian ini juga di publikasikan di media sosial selain itu kegiatan ini merupakan salah satu ajang promosi kampus kemasyarakat luas dan juga sebagai pengembangan diri Dosen UBBG di masyarakat.

## E. Referensi

Butterworth, P., Poyser, C., & Suomi, A. (2021). Mental Health. *Australian Economic Review*,

- 54(4). <https://doi.org/10.1111/1467-8462.12446>
- Kao, L. E., Peteet, J. R., & Cook, C. C. H. (2020). Spirituality and mental health. *Journal for the Study of Spirituality*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/20440243.2020.1726048>
- Sin, T. H. (2016). Persiapan Mental Training Atlet dalam Menghadapi Pertandingan. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(1).
- Unesthal.1988. Systematic Training Of Mental Skill in Sport and Life. Delivered at The Seoul Olympic Scientific congress.
- Kriegstein, H. V. (2018). Succeeding competently: towards an anti-luck condition for achievement. *Canadian Journal of Philosophy*
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2009). Schools, academic motivation, and stage-environment fit. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.)*
- Hamalik, Oemar, 2004, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara. Hambali, Julius dkk. 1996, Pintar Matematika, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martens, R. (2004). Coaches guide to sport psychology. Champaign, IL: *Human Kinetics*.

---

## Menumbuhkan Minat Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah Remaja pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta

### INFO PENULIS

Supriyadi\*  
STKIP Panca Sakti Bekasi  
[supriyadiesbe@gmail.com](mailto:supriyadiesbe@gmail.com)\*

Ayu Nurul Amalia  
STKIP Panca Sakti Bekasi

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148  
Vol. 1, No.2, Desember 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2021 Almufi All rights reserved

---

### *Saran Penulisan Referensi:*

Supriyadi, & Amalia, A. N. (2021). Menumbuhkan Minat Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah Remaja pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 92-96.

### **Abstrak**

Seminar menumbuhkan Minat Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah Remaja pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. Kegiatan seminar ini merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi bekerja sama dengan Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. Kegiatan Seminar ini bertujuan untuk menumbuhkan Minat Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah Remaja pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. Rendahnya minat remaja untuk meneliti, kemampuan menulis karya ilmiah yang lemah yang dimiliki siswa madrasah dan kurang pekanya siswa madrasah pada masalah-masalah yang muncul dimasyarakat. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan Seminar ini diperoleh, bertambahnya pengetahuan siswa tentang metodologi penelitian sebesar 65%, siswa memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dilingkungan siswa yang menarik untuk dijadikan judul penelitian sebesar 70%, siswa mampu membuat judul penelitian sebesar 80%, siswa mampu memilih metodologi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang dibuat oleh siswa sebesar 60%, seminar ini mampu meningkatkan minat meneliti siswa sebesar 90%.

**Kata Kunci:** Minat Meneliti, Menulis, Karya Ilmiah

### Abstract

*The seminar fosters interest in researching and writing adolescent scientific works among students at Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. This seminar activity is a Community Service activity carried out by Lecturers of the Panca Sakti School of Teacher Training and Education in Bekasi in collaboration with Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. This seminar activity aims to foster Interest in Researching and Writing Teenage Scientific Work in Students of Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. The low interest of teenagers in researching, the weak ability to write scientific papers owned by madrasa students and the lack of sensitivity of madrasa students to problems that arise in society. The results of community service carried out through this seminar activity were obtained, increasing students' knowledge about research methodology by 65%, students having the ability to identify problems that exist in an interesting student environment to be used as research titles by 70%, students being able to make research titles by 80%, students are able to choose a research methodology that is in accordance with the title of research made by students by 60%, this seminar is able to increase students' interest in researching by 90%.*

**Key Words:** Interest in Researching, Writing, Scientific Works

### A. Pendahuluan

Menumbuhkan minat remaja untuk penelitian di Indonesia bukanlah hal yang mudah. Remaja masih lebih tertarik bila ada kesempatan untuk bisa tampil di ajang internasional. Diperlukan stimulus untuk memancing minat remaja untuk bisa ikut dalam melakukan penelitian. Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta saat ini di pimpin oleh Dra. Nurlaela, M.Pd. sebelum beliau di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta, beliau menjadi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jakarta yang merupakan Madrasah Aliyah Model dengan berbagai prestasi. Salah satu prestasi yang menonjol yaitu prestasi dalam bidang riset, yaitu menjadi juara 1 pada ajang Madrasah Young Riset (Myres). Prestasi ini yang menjadi tekad dari Ibu Dra. Nurlaela, M.Pd. untuk menularkan tradisi yang baik di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. Ibu Kepala Madrasah berkolaborasi dengan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti Bekasi untuk memberikan seminar tentang riset untuk menambah wawasan dan membuka cakrawala berpikir siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta, yang diharapkan dapat menumbuhkan minat meneliti siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. Hasil dari penelitian diharapkan dapat berlanjut kepada keinginan siswa untuk menulis karya ilmiah dalam rangka untuk melakukan publikasi hasil penelitian.

Supriyadi (2019) Penelitian diartikan sebagai suatu proses mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data yang didukung oleh kajian konseptual dan kerangka teoretik dalam rangka memecahkan masalah untuk tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan penelitian. Terdapat beberapa tujuan penelitian antara lain; mendeskripsikan atau menjelaskan, mengeksplorasi, menguji, menemukan, atau mengembangkan. Penelitian merupakan salah satu cara mendapatkan pengetahuan ilmiah. Oleh sebab itu penelitian dikatakan sebagai metode ilmiah atau cara ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan. Ilmiah artinya memiliki sifat keilmuan atau bercirikan keilmuan (Supriyadi, 2019).

Karya ilmiah adalah karangan yang disusun berdasarkan suatu hasil penelitian. Sebagai karangan hasil penelitian maka didalamnya harus ada komponen (1) masalah penelitian, (2) metode penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) landasan teori penelitian, (5) objek penelitian, dan (6) hasil penelitian, serta dilengkapi (7) daftar pustaka acuan (Chaer, 2011:181). Masalah penelitian mencakup cara mencari masalah, latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Metode penelitian adalah cara memecahkan masalah. Kajian teori merupakan konsep pikiran atau teori yang relevan dengan penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti. Hasil penelitian berupa data-data yang dijelaskan kemudian ditarik kesimpulan dan saran. Daftar rujukan merupakan daftar sumber referensi yang dijadikan acuan. Begitu kompleks menulis sebuah karya ilmiah maka pembelajaran menulis karya ilmiah baru diajarkan kepada siswa setelah menginjak Madrasah

Aliyah (MA). Penulisan karya ilmiah yang dibelajarkan pada siswa sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah adalah penulisan karya ilmiah sederhana. Tujuan dari pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana adalah siswa dapat berlatih menulis sekaligus memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka menggunakan metode ilmiah. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu untuk berpikir kritis dan kreatif guna persiapan menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi misalnya sekolah menengah atas atau kejuruan bahkan sampai perguruan tinggi yang menuntut keahlian mereka untuk menulis karya ilmiah. Permasalahan umum yang sering muncul terkait penulisan karya ilmiah, seperti yang dikemukakan Rosidi (2005:1) yaitu adanya anggapan dari kalangan siswa bahwa menyusun karya tulis ilmiah merupakan pekerjaan yang sulit. Siswa selalu membayangkan betapa rumitnya menemukan sebuah masalah, proses pengambilan datanya, pengolahannya, maupun teknik penulisannya. Siswa juga berfikir tentang lamanya waktu penyelesaian karya tulis ilmiah tersebut. Hal ini mengakibatkan kurang-beranian siswa untuk mencoba menulis karya ilmiah sederhana. Kesulitan menulis karya ilmiah sederhana menyebabkan kesalahan dalam menyusun karya ilmiah. Memang menulis karya ilmiah bukanlah hal yang mudah namun bila mengetahui letak kesalahan yang biasa terjadi pada siswa saat menulis karya ilmiah maka dapat diketahui bagian-bagian yang sulit disusun siswa pada pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal ini dapat dijadikan bahan analisis sehingga guru bisa mengetahui faktor penyebab dan cara penanganan terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karya ilmiah sederhana tersebut.

## **B. Metodologi**

Pengabdian yang dilakukan berupa seminar sehari yang di laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta dengan sasaran siswa kelas 10 dan 11 dari seluruh jurusan mulai dari MIPA, MIPS, Bahasa, dan Agama. Acara seminar dilaksanakan di ruang Aula Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan hari Rabu, 31 Juli 2019, mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan berakhir pukul 14;30 WIB, Seminar di sampaikan oleh dua orang narasumber dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi. Seminar diawali dengan sambutan dan pembukaan kegiatan oleh ibu Dra. Nurlaela, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta, turut hadir Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jakarta Barat, pengawas Madrasah, Wakil Kepala Madrasah serta bapak Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta, dalam sambutannya ibu Kepala Madrasah ingin mengambil budaya baik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jakarta tempat beliau menjabat sebelum di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta, Beliau juga menyampaikan bahwa seminar ini merupakan langkah awal untuk menumbuhkan minat meneliti di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta serta sebagai persiapan untuk mengikuti ajang Myres 2020, untuk itu kerjasama antara Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta dengan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi untuk dapat terus berlanjut tidak berhenti pada kegiatan seminar ini saja. Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Kepala Kantor Wilayah Jakarta Barat dalam sambutan beliau menyambut baik upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta yang melakukan kerjasama dan Kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam hal ini dengan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi, beliau berharap langkah baik yang dilakukan oleh ibu Kepala Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta dapat di lakukan oleh para Kepala Madrasah lainnya. Acara berikutnya dilanjutkan dengan paparan dari narasumber pertama yaitu Bapak Dr. Supriyadi, S.T.P., M.Pd. sebelum dimulainya paparan oleh narasumber pertama dilakukan pre test dengan menggunakan google form tujuannya adalah mengukur pemahaman siswa terkait dengan kegiatan penelitian. Setelah pre test dilanjutkan oleh pembacaan curriculum vitae narasumber oleh moderator yang dibawakan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang dilanjutkan dengan Paparan materi yang di sampaikan oleh Dr. Supriyadi, S.T.P., M.Pd. seputar pada pentingnya kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul atau yang ada di lingkungan siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta, masih dalam paparannya Supriyadi

mengatakan bahwa saat ini banyak software yang dapat mempermudah atau meringankan proses penelitian, Supriyadi mengajak para siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilingkungan siswa yang selanjutnya menyusun kata untuk masalah yang ditemukan untuk menjadi judul penelitian, Supriyadi juga memberikan paparan terkait dengan bagaimana hasil penelitian ditulis menjadi artikel karya ilmiah, masih dalam paparannya supriyadi mengatakan bahwa menulis artikel karya ilmiah dari hasil penelitian siswa merupakan bagian dari publikasi ilmiah siswa atau sosialisasi agar masyarakat tahu dan bermanfaat bagi masyarakat. Narasumber berikutnya yaitu Ayu Nurul Amalia, S.Kom., M.Pd., M.I.Kom. dalam paparan materinya beliau menyampaikan metodologi penelitian sederhana untuk siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta. Masih dalam paparannya ibu Ayu mencontohkan beberapa judul penelitian yang telah dibuat oleh siswa saat paparan narasumber pertama dikaitkan dengan metodologi penelitian yang tepat. Penilaian Post test dilakukan setelah kedua nara sumber selesai menyampaikan materi seminar.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Seminar sehari tentang menumbuhkan minat meneliti dan menulis artikel karya ilmiah yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi menghasilkan beberapa capaian diantaranya bertambahnya pengetahuan siswa tentang metodologi penelitian sebesar 65%, siswa memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dilingkungan siswa yang menarik untuk dijadikan judul penelitian sebesar 70%, siswa mampu membuat judul penelitian sebesar 80%, siswa mampu memilih metodologi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang dibuat oleh siswa sebesar 60%, seminar ini mampu meningkatkan minat meneliti siswa sebesar 90%, hasil seminar yang disampaikan tersebut diatas merupakan hasil dari post test yang dilakukan setelah kegiatan seminar dilakukan. Selain hasil dari post test yang diberikan kepada siswa didapat pula hasil wawancara dari beberapa guru yang mengikuti seminar, dari kegiatan seminar ini membuka wawasan guru dalam meneliti, bapak ibu guru berpendapat meneliti itu suatu hal yang sulit tetapi setelah mengikuti seminar ini mengubah pemikiran bapak ibu guru bahwa ternyata meneliti itu tidak sulit dan mudah mendapatkan tema atau judul penelitian dari masalah yang ada dilingkungan masing masing siswa. Wawancara tidak langsung dengan Ibu Kepala Madrasah menyatakan bahwa kegiatan ini mampu membuka wawasan pengetahuan siswa dalam meneliti, masih menurut Kepala Madrasah kegiatan ini mampu membuka dan menambah wawasan bapak ibu guru tentang penelitian sehingga diperlukan juga pelatihan lanjutan dan khusus untuk guru agar dapat mendampingi siswa dalam meneliti, Kepala Madrasah menyampaikan perlu adanya pelatihan lanjutan untuk siswa dan guru sebagai persiapan dalam menghadapi ajang Myres 2020. Diperlukan pendampingan untuk siswa dalam membuat penelitian dan menulis karya ilmiah. Secara keseluruhan Kepala Madrasah mengapresiasi kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik untuk dilanjutkan. Kepala Madrasah berharap kerjasama yang dijalin antara Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta dengan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi untuk dapat berlanjut tidak saja pada penelitian siswa akan tetapi pada penelitian guru baik itu penelitian tindakan kelas (PTK) maupun penelitian lainnya mengingat kebutuhan penelitian pada guru buka saja digunakan untuk kenaikan pangkat dan golongan akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh guru juga akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berdampak pada hasil belajar siswa yang berujung pada prestasi Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta yang meningkat.

### **D. Kesimpulan**

Kegiatan seminar dengan judul Menumbuhkan Minat Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah Remaja pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta terlaksana dengan baik dan lancar, hal ini terwujud berkat kerjasama yang baik antara Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta dengan

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan minat meneliti siswa Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan minat menulis karya ilmiah Siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah penelitian dan metodologi penelitian, kegiatan ini juga menambah keterampilan siswa dalam mengidentifikasi masalah penelitian dan membuat judul penelitian. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan dari seminar ini berupa pelatihan serta pendampingan kepada siswa dan guru pembimbing sebagai persiapan dalam menghadapi MYRES 2020. Dengan demikian dapat disimpulkan dan direkomendasikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk Siswa, Guru, Kepala Madrasah, Dosen, Madrasah Aliyah Negeri 10 Jakarta dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan beberapa catatan perbaikan.

## E. Referensi

- Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, I. (2005). *Berhasil Mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT.Alfina Primatama.
- Supriyadi. (2019). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Arthur. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Prosiding Dan Jurnal Nasional Untuk Mahasiswa Di Wilayah Bodetabek.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/18028/12690>
- Gunawan, Jufri, A. W., Sedijani, P., Hadiprayitno, G., & Bachtiar, I. (2017). Pelatihan Penulisan pada Jurnal Internasional bagi Dosen dan Mahasiswa Magister Pendidikan IPA Unram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*
- Arthur, R. (2018). Evaluasi Program Diklat Karya Tulis Ilmiah untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 35-48.  
<https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.16749>